



**TINJAUAN ATAS PRODUK PENYALURAN DANA BANK SYARIAH
DAN PENGARUHNYA TERHADAP PROFITABILITAS
PADA PT BANK SYARIAH MANDIRI**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
Dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi
pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor

Diajukan Oleh :

HERLIYANTI

NRP : 022197085

NIRM : 41043403970455

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR
2002**

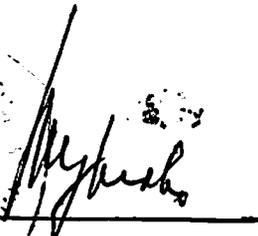
**TINJAUAN ATAS PRODUK PENYALURAN DANA BANK SYARIAH
DAN PENGARUHNYA TERHADAP PROFITABILITAS
PADA PT BANK SYARIAH MANDIRI**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
Dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi
Pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor

Mengetahui :

Dekan Fakultas Ekonomi



(Eddy Mulyadi, Drs., Ak., MM)

Ketua Jurusan



(Ketut Sunarta, Drs., Ak., MM)

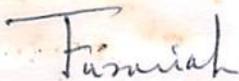
**TINJAUAN ATAS PRODUK PENYALURAN DANA BANK SYARIAH
DAN PENGARUHNYA TERHADAP PROFITABILITAS
PADA PT BANK SYARIAH XYZ**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
Dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi
Pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor

Menyetujui,

Penguji

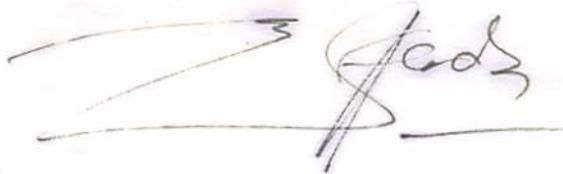


(Fazariah Mahruzar. Dra., Ak., MM)

Pembimbing



1.(Wahyu Eko Budisantoso. Drs., Ak)



2. (Ferdisar Andrian. SE., MM)

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

3.1.1. Sejarah Singkat Berdirinya PT Bank Syariah Mandiri

Krisis moneter dan ekonomi sejak juli 1997, yang disusul dengan krisis politik nasional telah membawa dampak besar dalam perekonomian nasional. Krisis tersebut telah mengakibatkan perbankan indonesia yang di dominasi oleh bank-bank konvensional mengalami kesulitan yang sangat parah.

Keadaan tersebut menyebabkan Pemerintah Indonesia mengambil tindakan untuk merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.

Lahirnya Undang-undang no. 10 tahun 1998, tentang Perbankan pada bulan November 1998 telah memberi peluang yang sangat baik bagi tumbuhnya bank-bank syariah di Indonesia. Undang-undang tersebut memungkinkan bank beroperasi sepenuhnya secara syariah atau dengan membuka cabang khusus syariah.

PT Bank Susila Bhakti yang dimiliki oleh yayasan kesejahteraan pegawai, PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi berupaya keluar dari krisis 1997-1999 dengan berbagai cara. Mulai dari langkah-

langkah menuju merger sampai akhirnya memilih konversi menjadi Bank Syariah dengan suntikan modal dari pemilik.

Dengan terjadinya merger empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim dan Bapindo) ke dalam PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 juli 1999, rencana perubahan Bank Susila Bakti menjadi syariah (dengan nama Bank Syariah Sakinah) diambil alih oleh PT Bank Mandiri (Persero).

Bank Mandiri selaku pemilik baru mendukung sepenuhnya dan melanjutkan rencana perubahan Bank Susila Bakti menjadi Bank Syariah, sejalan dengan keinginan Bank Mandiri untuk membentuk unit syariah. Langkah awal dengan merubah anggaran dasar tentang nama PT Bank Susila Bakti menjadi PT Bank Syariah Sakinah berdasarkan akta notaris: Ny. Machrani M.S. SH, No.29 pada tanggal 19 Mei 1999. Kemudian dilanjutkan dengan nama PT Bank Syariah Mandiri seperti tercantum dalam akta notaris: Sutjipto, SH, No.23 pada tanggal 8 september 1999.

Pada tanggal 25 Oktober 1999, melalui SK Gubernur Bank Indonesia No. 1/24/KEP.BI/1999 diperoleh pengukuhan tentang perubahan kegiatan usaha Bank Susila Bakti menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah. Disusul kemudian dengan surat keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999 untuk mengubah nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri sebagai anak perusahaan PT Bank Mandiri (Persero).

Senin tanggal 1 November 1999 merupakan hari pertama beroperasinya PT Bank Syariah Mandiri. Kelahiran Bank Syariah Mandiri merupakan buah usaha bersama dari para perintis bank syariah di Bank Susila Bakti dan manajemen Bank Mandiri yang memandang pentingnya kehadiran Bank Syariah dilingkungan Bank Mandiri.

Bank Syariah Mandiri hadir sebagai bank yang mengkombinasikan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani yang melandasi operasinya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri sebagai alternatif jasa perbankan di Indonesia.

3.1.2. Struktur Organisasi PT Bank Syariah Mandiri

Struktur organisasi Bank Syariah Mandiri dapat dilihat menurut bagan yang terlampir dan keterangan dari struktur organisasi tersebut adalah sebagai berikut:

1) Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

RUPS merupakan dewan tertinggi yang ada di Bank Syariah Mandiri. Tugasnya memimpin rapat pemegang saham serta mengawasi jalannya kegiatan yang dilaksanakan oleh Bank Syariah Mandiri.

2) Dewan Komisaris

Dewan ini terdiri dari 1 atau 2 orang anggota dengan ditambah 1 orang ketua tim pendiri Bank Syariah Mandiri.

Tugasnya sebagai penentu garis-garis kebijaksanaan, yaitu meneliti, mengkaji dan mengawasi produk dan jasa perbankan yang dipasarkan agar senantiasa sesuai dengan keputusan RUPS.

3) Dewan Pengawas Syariah

Dewan ini terdiri dari 1 orang ketua dan 5 orang anggota.

Tugas dewan ini adalah mengawasi agar segala kegiatan yang dijalankan oleh Bank Syariah Mandiri sesuai dengan syariat Islam baik itu dalam pengoperasiannya, pergerakan dananya maupun dari segi penyaluran dananya. Dewan Pengawas Syariah ini sejajar kedudukannya dengan Dewan Komisaris. Inilah yang membedakan antara struktur organisasi Bank Syariah Mandiri dengan bank konvensional.

4) Presiden Direktur

Tugas Presiden Direktur adalah terlibat langsung dan bertanggung jawab atas kegiatan operasional bank. Dari masing-masing direktur ini membawahi beberapa direktur yang terdiri atas:

(a) Direktur Pemasaran Ritel

Membawahi bagian lain yaitu:

- 1) Divisi Pembiayaan Ritel dan UKM
- 2) Divisi Pengembangan Produk

(b) Direktur Pemasaran Korporasi

Membawahi bagian lain yaitu:

- 1) Divisi Pembiayaan Korporasi

- (2) Sebagai penyedia jasa lalu lintas pembayaran dan jasa-jasa lainnya sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah
- (3) Sebagai pengelola fungsi sosial yang sesuai dengan prinsip syariah, seperti pengelolaan dana-dana zakat, infaq dan shadaqoh.

2) Ciri-ciri

Dalam rangka melaksanakan fungsi-fungsi tersebut diatas, dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya PT Bank Syariah Mandiri, memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- (1) Beban biaya yang disepakati bersama pada waktu akad perjanjian diwujudkan dalam bentuk jumlah nominal, yang besarnya tidak kaku serta dapat ditawar dalam batas yang wajar.
- (2) Penggunaan persentase dalam hal kewajiban untuk melakukan pembayaran selalu dihindarkan.
- (3) Didalam kontrak-kontrak pembiayaan proyek, tidak menerapkan perhitungan berdasarkan keuntungan yang pasti yang ditetapkan dimuka, karena pada hakikatnya yang mengetahui tentang ruginya suatu proyek yang dibiayai bank, hanyalah Allah semata. Manusia sama sekali tidak mampu meramal.
- (4) Penyerahan dana masyarakat dalam bentuk deposito/tabungan, oleh penyimpan dianggap sebagai titipan, sedangkan bagi bank dianggap sebagai titipan yang diamanatkan sebagai penyertaan

dana pada proyek-proyek yang dibiayai bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah, sehingga kepada penyimpan tidak menjanjikan imbalan yang pasti

- (5) Tidak menerapkan jual beli atau sewa-menyewa uang dari mata uang yang sama, yang dari transaksi itu dapat menghasilkan keuntungan. Jadi mata uang sama sekali tidak dapat dipakai sebagai barang (komoditas).
- (6) Adanya dewan pengawas syariah yang bertugas untuk mengawasi operasionalisasi bank dari sudut pandang syariahnya.
- (7) Produk-produk yang ada selalu menggunakan sebutan-sebutan yang berasal dari istilah arab, dimana istilah tersebut telah dicantumkan dalam kitab fiqh islam.
- (8) Adanya produk khusus yang tidak terdapat didalam bank konvensional, yaitu kredit tanpa beban yang murni bersifat sosial, dimana nasabah tidak ada kewajiban untuk mengembalikannya.
- (9) Selain memiliki fungsi untuk menjembatani antara pemilik modal dan pihak yang membutuhkan dana, juga mempunyai fungsi khusus yaitu fungsi amanah, yang berarti menjaga dan bertanggungjawab atas keamanan dana yang disimpan dan siap sewaktu-waktu apabila dana tersebut ditarik kembali sesuai dengan perjanjian.

3) Produk-produk PT Bank Syariah Mandiri

Dari berbagai fungsi dan cirri-ciri diatas, maka Bank Syariah Mandiri dalam pengoperasiannya menggunakan berbagai macam produk antara lain:

- 1) Produk Penghimpunan Dana, Terdiri atas:
 - (1) Giro Syariah Mandiri
 - (2) Tabungan Syariah Mandiri
 - (3) Tabungan Haji dan Umroh “ MABRUR”.
- 2) Produk Penyaluran Dana, terdiri atas:
 - (1) Pembiayaan Murabahah
 - (2) Pembiayaan Mudharabah
 - (3) Pembiayaan Musyarakah
 - (4) Pembiayaan Konstruksi dan manufaktur dengan prinsip Bai’al istishna.

3.2. Metode Penelitian

3.2.1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian yang dilakukan penulis pada pembuatan skripsi ini, yaitu penulis melakukan penelitian dengan metode studi kasus. Hasil penelitian yang diperoleh merupakan gambaran tentang keadaan yang terjadi diperusahaan. Hasil pengamatan tersebut tentunya

menjadi data penting yang akan diperbandingkan dengan teori-teori yang ada, yang diperoleh dari studi Data literature.

3.2.2. Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan pada penelitian ini, yaitu dokumen-dokumen atau formulir-formulir yang berkaitan langsung dengan pembahasan.

3.2.3. Sumber Data

Data-data yang digunakan pada pembuatan skripsi ini berasal dari data primer dan data sekunder.

1) Data Primer

Data yang diperoleh penulis secara langsung dari pihak yang berkepentingan dengan objek penelitian yaitu laporan keuangan.

2) Data Sekunder

Data yang diperoleh penulis secara tidak langsung seperti data-data literature.

3.2.4. Alat dan teknik pengumpulan data

Dalam pengumpulan data yang diperlukan, penulis menggunakan beberapa teknik, yaitu:

1) Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati langsung untuk mengetahui yang sebenarnya terjadi dilapangan dengan cara melihat, menilai, menyimpulkan dan melaporkan temuan yang bersifat naratif.

2) Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dibahas kepada pihak-pihak yang berkompeten di perusahaan.

3.2.5. Teknik Penganalisaan Data

Dalam melaksanakan penelitian, teknik penganalisaan data yang penulis lakukan yaitu dengan membandingkan tingkat kinerja antara produk penyaluran dana yang diberikan dan menggunakan ukuran profitabilitas pada perusahaan, dengan didasarkan pada dua rasio yaitu:

1) Tekhnik Return On Asset

Membandingkan laba atau keuntungan bank sebelum pajak dengan total asset yang dimilikinya

2) Capital Adequacy Ratio

Menunjukkan kecukupan modal didalam mendukung kegiatan operasinya dengan membandingkan total modal dengan aktiva

2) Divisi Treasury dan Dana

(c) Direktur Operasi

Membawahi bagian lain yaitu:

- 1) Unit penyelesaian dan restrukturisasi kredit
- 2) Divisi Operasi dan Akuntansi
- 3) Divisi Teknologi Informasi
- 4) Divisi Sekretariat Perusahaan
- 5) Divisi Legal dan Logistik
- 6) Tim Pengembangan Cabang
- 7) Divisi Perencanaan dan Pengembangan

(d) Direktur Manajemen Resiko dan Kepatuhan

Membawahi bagian lain yaitu:

- 1) Divisi Manajemen Resiko
- 2) Unit Kepatuhan

(e) Divisi Sumberdaya Insani

(f) Divisi Pengawasan Intern

3.1.3. Ketentuan Operasional PT Bank Syariah Mandiri

1) Fungsi

Dalam menjalankan operasinya Bank Syariah Mandiri mempunyai beberapa fungsi yaitu:

- (1) Sebagai penerima amanat untuk melakukan investasi atas dana yang dipercayakan oleh deposan atas prinsip bagi hasil

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Kegiatan Usaha Pada Bank Syariah Mandiri

Kegiatan bank sehari-hari tidak terlepas dari bidang keuangan. Kegiatan pihak perbankan secara sederhana adalah menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat umum. Disamping itu perbankan juga melakukan kegiatan jasa pendukung lainnya. Jasa – jasa ini diberikan untuk mendukung kelancaran kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana, baik yang berhubungan langsung dengan kegiatan simpanan dan kredit atau pembiayaan maupun tidak langsung.

Seperti halnya pada BSM kegiatan usahanya meliputi:

1) Pada penghimpunan dana, meliputi:

(a) Giro

Adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat, dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindah bukuan.

(b) Tabungan

Adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.

(c) Deposito

Adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank.

2) Pada penyaluran dana meliputi:

- (a) Pembiayaan Musyarakah**
- (b) Pembiayaan Mudharabah**
- (c) Pembiayaan Murabahah**

3) Memberikan jasa – jasa bank yang meliputi:

- (a) Jasa ATM**
- (b) Kartu Debit**
- (c) Program Mobil Kas**
- (d) Fasilitas Kartu Diskon**
- (e) Phone Banking**
- (f) Loker Pembayaran (Telkom dan Telkomsel)**

4.1.1. Produk Penyaluran Dana

Kegiatan usaha pada penyaluran dana dibrikan dalam bentuk pembiayaan. Dimana pembiayaan ini merupakan kepercayaan penuh kepada nasabah untuk memenuhi kewajibannya, kembali sesuai dengan jangka waktu yang ditentukan. Produk pembiayaan yang telah ada yaitu meliputi pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah.

Pembiayaan mudharabah merupakan pembiayaan kerjasama antara bank sebagai pemilik dan adan nasabah sebagai pelaksana usaha.

Pembagian hasil keuntungan dari proyek atau usaha tersebut diberikan sesuai dengan nisbah yang telah disepakati. Bagi BSM tingkat nisbah bagi hasil pertahun telah ditargetkan sebesar 21%, besarnya pembiayaan yang diberikan minimum sebesar Rp. 500.000, jumlah tersebut sudah termasuk biaya yang dibebankan.

Sedangkan pembiayaan musyarakah merupakan konsep pembiayaan bersama (kongsi), dimana bank dan nasabah masing – masing berdasarkan kesepakatan memberikan kontribusi dana sesuai kebutuhan modal usaha. Selanjutnya keuntungan usaha dibagi bersama sesuai dengan nisbah yang disepakati, dan bagi bank nisbah bagi hasil ditargetkan sebesar 24% pertahun. Untuk besarnya pembiayaan yang diajukan terlebih dahulu dianalisis oleh pihak bank untuk mengetahui layak atau tidaknya jumlah pembiayaan yang diajukan oleh nasabah. Target bagi hasil yang telah ditetapkan BSM diperoleh dari ketentuan yang dibuat oleh pejabat ALMA (Asset Liabilities Management). Jaminan diperlukan untuk menghindari adanya resiko-resiko yang timbul serta untuk melihat kemampuan nasabah dalam memenuhi kewajibannya kembali atas kepercayaan yang diberikan bank.

Tahap Permohonan

Calon Nasabah	Relationship Manager (RM)	Financing Risk Manager (FRM)
<p>1. Mengajukan formulir permohonan pembiayaan dan diserahkan kepada Relationship Manager dengan dilampiri :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Copy legalitas usaha - Copy identitas diri/pengurus - Neraca dan perhitungan Laba/Rugi 2 tahun terakhir. - Past performance usaha 6 bulan terakhir - Rencana Usaha <p>Untuk pembiayaan konsumtif menggunakan Formulir Permohonan Pembiayaan</p>	<p>2. Menerima formulir permohonan pembiayaan berikut lampirannya dari calon nasabah dan membubuhkan paraf tanda terima. Menerima limpahan kredit yang dikirim dari cabang-cabang.</p> <p>3. Mencatat pada buku administrasi penerimaan surat dari pihak ketiga.</p> <p>4. Meneliti kelengkapan surat permohonan (dalam hal masih ada kekurangan diminta kepada nasabah untuk melengkapai.</p> <p>5. Apabila telah lengkap, RM meneruskan surat permohonan kepada FRM.</p>	<p>6. Menerima surat permohonan pembiayaan dari RM.</p> <p>7. Meneliti ulang kelengkapan surat permohonan pembiayaan. Dalam penelitian ini difokuskan kepada :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kelengkapan lampiran. - Kebenaran dan masih berlakunya identitas diri / pengurus dan legalitas usaha. - Kebenaran pengurus perusahaan. - Kewajaran laporan keuangan. - Kewajaran past performance usaha dan rencana usaha. <p>8. Dalam hal dijumpai adanya kekurangan / ketidak wajaran; atas kekurangan tersebut dimintakan kepada nasabah untuk melengkapai melalui RM.</p> <p>9. Membuat memo kepada RM untuk melakukan investigasi kepada calon nasabah.</p>

Tahap Investigasi

RELATIONSHIP MANAGER (RM)	Financing Risk Manager (FRM)
<p>1. Menerima memo dari FRM untuk melakukan investigasi.</p> <p>2. Melakukan wawancara dengan calon nasabah :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Memanggil calon nasabah (melalui surat/lisan/telepon) b. Inti daripada wawancara untuk mengumpulkan informasi mengenai usaha calon nasabah dan menyakini kebenaran/kewajaran lampiran surat permohonan pembiayaan serta dalam rangka meyakini character/kejujuran/keimanan calon nasabah/pengurus. c. Membuat dan menandatangani berita acara wawancara. <p>3. Melakukan pemeriksaan setempat.</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Membuat surat tugas OTS dan meminta pengesahan surat tugas kepada pejabat berveenang. b. Mempelajari/mengkaji data nasabah sebagai bahan melakukan OTS c. Melakukan pemeriksaan setempat, untuk meyakini / mengetahui : <ul style="list-style-type: none"> - Keberadaan usaha calon nasabah dan kewajaran aktivitasnya maupun fisik jaminan - Kewajaran nilai persediaan/volume usaha dan nilai taksasi jaminan - Lingkungan / kebiasaan calon nasabah. - Lokasi usaha, status tempat usaha dan sebagainya. d. Membuat berita acara pemeriksaan setempat. <p>4. Melakukan Bank Checking (Bank to Bank Information) :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Membuat surat Bank Checking dan meneruskannya kepada Bank Indonesia. b. Memonitor tanggapan Bank Checking dari Bank Indonesia. <p>5. Melakukan trade checking :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Membuat surat trade checking dan meneruskan kepada supplier / pelanggan nasabah. b. Memonitor tanggapan atas trade checking 	<p>8. Menerima hasil investigasi dari RM berupa :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berita acara hasil wawancara - Berita acara hasil OTS - Hasil Bank Checking - Hasil Trade Checking - Hasil Market checking <p>9. Mengkaji hasil investigasi untuk bisa mengambil kesimpulan mengenai apakah permohonan calon nasabah ditolak/dapat diproses. Dalam hal ditolak, maka FRM membuat surat penolakan untuk disampaikan kepada calon nasabah melalui RM.</p>

PROSEDUR PEMBIAYAAN

Unit Kerja : Kantor Pusat

Tahap Investigasi

RELATIONSHIP MANAGER (RM)	Financing Risk Manager (FRM)
<p>6. Melakukan market checking dan practice checking.</p> <ul style="list-style-type: none">a. Membuat surat tugas melakukan market checking dan practice checking dan memintakan pengesahan kepada pejabat berwenang.b. Membuat berita acara pelaksanaan market checking dan practice checking. <p>7. Meneruskan hasil point 2 s/d 6 kepada FRM dengan memo</p>	

PROSEDUR PEMBIAYAAN
Unit Kerja : Kantor Pusat

Tahap Analisa dan Persetujuan Pembiayaan

Financing Risk Manager (FRM)	Kepala Divisi Pembiayaan	Komite Pembiayaan
<p>1. Melakukan analisa terhadap :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Legalitas usaha nasabah - Manajemen nasabah - Past performance dan rencana usaha nasabah - Laporan keuangan dan cash budget - 5 C (character, capacity, capital, condition & collateral). - Sistem pembagian keuntungan - Membuat kesimpulan dan rekomendasi <p>Hasil analisa tersebut dituangkan dalam memorandum / nota analisa.</p> <p>Prasyarat usulan pemberian pembiayaan adalah atas dasar 5 C yakni character, capacity dan condition of economics harus positif (+).</p> <p>2. Menyampaikan nota analisa dan usulan pembiayaan kepada Kepala Divisi pembiayaan terkait.</p> <p>5. a. Menerima nota analisa dan usulan pembiayaan yang dikembalikan dari Kepala Divisi.</p> <p>b. FRM melakukan penyempurnaan atas dasar disposisi Kepala Divisi kemudian diajukan lagi kepada Kepala Divisi.</p>	<p>3. Menerima nota analisa dan usulan pembiayaan yang disampaikan dari FRM.</p> <p>4. Mengkaji nota analisa dan usulan pembiayaan. Apabila disetujui, Kepala Divisi membubuhkan tanda tangan pada nota analisa dan meneruskan kepada Komite Pembiayaan. Apabila masih ada kekurangan, nota analisa dikembalikan kepada FRM untuk disempurnakan.</p> <p>7. Menerima nota analisa dan usulan pembiayaan yang disetujui maupun yang ditolak dari Komite Pembiayaan dan meneruskan kepada FRM untuk disempurnakan/diproses lebih lanjut.</p> <p>a. Dalam hal usulan pembiayaan disetujui oleh Komite Pembiayaan, nota analisa diserahkan kepada FRM untuk ditindaklanjuti sesuai dengan Keputusan Komite.</p> <p>b. Dalam hal usulan pembiayaan ditolak oleh Komite Pembiayaan, maka Kepala Divisi meneruskan kepada RM (melalui FRM) untuk disampaikan kepada nasabah.</p>	<p>6. a. Menerima dan mengkaji nota analisa dan usulan pembiayaan dari Kepala Divisi.</p> <p>b. Mengambil kesimpulan dan memberikan disposisi atas nota analisa dan usulan pembiayaan tersebut (menyetujui / perlu dilengkapi dengan data lain / ditolak).</p> <p>c. Meneruskan nota analisa dan usulan pembiayaan yang telah diputuskan kepada Kepala Divisi pembiayaan terkait.</p>

PROSEDUR PEMBIAYAAN
Unit Kerja : Kantor Pusat

Tahap Analisa dan Persetujuan Pembiayaan

Financing Risk Manager (FRM)	Relationship Manager (RM)	Komite Pembiayaan
<p>8. Menerima usulan pembiayaan yang telah disetujui Komite, kemudian melakukan tindak lanjut sebagai berikut :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Menghubungi nasabah dengan menggunakan surat penawaran. b. Menerima surat penawaran yang telah disetujui nasabah. c. Menyiapkan dokumen-dokumen (legal document) pembiayaan. Penandatanganan dilakukan dihadapan pejabat berwenang. d. Meminta asli bukti jaminan dan melakukan pengikatan jaminan. e. Menutup asuransi jaminan. f. Membuat memo kepada RM untuk minta nasabah melengkapi kekurangan syarat/ prasyarat yang ditetapkan. <p>Untuk butir a, b dan d dilakukan melalui RM.</p> <p>9. FRM membuat memo kepada RM untuk menyampaikan nota analisa yang ditolak.</p>	<p>10. Menerima memo dari FRM</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Dalam hal permohonan pembiayaan ditolak, maka RM menyampaikan pemberitahuan penolakan permohonan dimaksud kepada nasabah melalui surat. b. Apabila permohonan pembiayaan disetujui RM memberikan surat penawaran kepada calon nasabah dan sebagai tanda persetujuan, meminta calon nasabah untuk menandatangani tembusan surat penawaran pembiayaan diatas materai Rp 2.000,- dan menyampaikan kepada FRM. Kemudian menindaklanjuti kelengkapan dokumen/syarat pembiayaan yang harus dipenuhi oleh nasabah. 	

Tahap Pencairan

Relationship Manager (RM)	Financing Risk Manager (FRM)	ADMINISTRASI PEMBIAYAAN	KEPALA DIVISI
<p>1. Menerima surat permohonan pencairan pembiayaan dari nasabah kemudian diteruskan kepada FRM.</p>	<p>2. Menerima surat permohonan realisasi pencairan pembiayaan dari RM.</p> <p>3. Apabila semua prasyarat/syarat pembiayaan telah dipenuhi oleh nasabah, FRM membuat/mengisi "Daftar Pengecekan Realisasi Pembiayaan" (DPRP). Dalam hal terdapat prasyarat/ syarat yang belum bisa dipenuhi oleh nasabah agar dibuatkan catatan penjelasan secara singkat sebagai informasi kepada pihak-pihak terkait.</p> <p>4. Menandatangani DPRP dan meneruskan kepada Administrasi Pembiayaan (dengan dilampiri dokumen pendukung) untuk dilakukan pengecekan ulang.</p>	<p>5. Menerima "Daftar Pengecekan Realisasi Pembiayaan" dan dokumen pendukung dari FRM.</p> <p>6. Melakukan pengecekan ulang atas kelengkapan pemenuhan prasyarat/syarat pembiayaan oleh nasabah.</p> <p>7. - Dalam hal pemenuhan prasyarat/syarat telah diyakini kelengkapan/kebenarannya pejabat berwenang membubuhkan tanda persetujuan dengan menandatangani pada kolom yang telah disediakan. - Apabila masih dicatat adanya prasyarat/syarat yang belum dipenuhi, pejabat berwenang membuat catatan disertai rekomendasi.</p> <p>8. Menyerahkan DPRP dan dokumen pendukung kepada Kepala Cabang untuk dimintakan persetujuan pencairan.</p>	<p>9. Menerima DPRP dari Bagian Administrasi Pembiayaan.</p> <p>10. Mengkaji kelengkapan / kewajiban dalam pemenuhan prasyarat/syarat pembiayaan oleh nasabah.</p> <p>11. Menyetujui/menolak usulan realisasi/pencairan pembiayaan dengan membubuhkan disposisi dan tandatangan.</p> <p>12. Menyerahkan DPRP kepada FRM untuk diproses lebih lanjut (dimintakan kelengkapan kepada nasabah atau dibuatkan memo realisasi pembiayaan).</p> <p>13. Dalam kondisi tertentu apabila terjadi penyimpangan dalam pemenuhan prasyarat/syarat pembiayaan, sedangkan nasabah (khususnya nasabah prima) sangat memerlukan dana, kewenangan persetujuan realisasi pembiayaan ada pada Direksi.</p>

PROSEDUR PEMBIAYAAN
Unit Kerja : Kantor Pusat

Tahap Pencairan

Financing Risk Manager (FRM)	ADMINISTRASI PEMBIAYAAN	KEPALA DIVISI
<p>14. Menerima DPRP dan dokumen pendukung dari Kepala Divisi.</p> <p>a. Dalam hal pencairan ditolak oleh Kepala Divisi maka dilakukan pengkajian ulang.</p> <p>b. Dalam hal pencairan disetujui, maka dilakukan proses sebagai berikut :</p> <p>1) Membuat MKBAP (Memorandum Kepada Bagian Administrasi Pembiayaan) dan Customer Facility (CF). Kemudian dimintakan persetujuan Kepala Divisi.</p> <p>3) Menerima MKBAP dan CF dari Kepala Divisi kemudian diberikan kepada Adm. Pembiayaan (untuk dibuatkan Rekening Pembiayaan dan pengadministrasian dokumen) dengan dilampiri:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perjanjian Pembiayaan - Pengakuan Hutang - Surat Penawaran Pembiayaan - Dokumen Jaminan - Dokumen Pengikatan Jaminan - Tanda Terima Jaminan - Dsb. 	<p>4). - Menerima MKBAP, CFR serta dokumen pendukung dari FRM</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membuka rekening pinjaman a/n. debitur (customer facility) pada komputer (loan system) atau sesuai dengan jenis pembiayaannya. - Membebankan biaya-biaya yang timbul berkaitan dengan pembiayaan - Mencairkan fasilitas pinjaman debitur ke rekening nasabah/Supplier. - Mencatat kedalam Kartu Pinjaman atas fasilitas pembiayaan . - Mengelola dan menyimpan legal dokumen pembiayaan a.l. terdiri dari : <ul style="list-style-type: none"> * Surat Persetujuan Pembiayaan * Dokumen Jaminan * Dokumen Pengikatan Jaminan * Tanda Terima Jaminan <p>kedalam lemari besi tahan api (khasanah utama)</p>	<p>2) Menerima MKBAP & CF dari FRM untuk disetujui /ditolak dan kemudian menyerahkan MKBAP dan CF kepada FRM.</p>

PT BANK SYARIAH MANDIRI
NERACA (Lanjutan)
(Dalam ribuan rupiah, kecuali data saham)

	31 Desember		31 Oktober, 1999 (Angka Perbandingan)
	2000	1999 (Angka Perbandingan)	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
KEWAJIBAN			
SIMPANAN			
Giro wadiah			
Pihak ketiga	Rp 32.050.406	Rp 6.367.272	Rp 4.530.211
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 2b, 10 dan 28)	2.323	-	-
Jumlah Giro Wadiah (Catatan 10)	32.052.729	6.367.272	4.530.211
Tabungan Mudharabah (Catatan 11)	71.808.538	25.673.927	29.723.248
Deposito Berjangka Mudharabah			
Pihak ketiga	73.298.184	22.282.518	42.815.355
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 2b, 12 dan 28)	1.031.000	-	-
Jumlah Deposito Berjangka Mudharabah (Catatan 12)	74.329.184	22.282.518	42.815.355
Jumlah Simpanan	178.190.451	54.323.717	77.068.814
KEWAJIBAN SEGERA LAINNYA (Catatan 13)	4.658.461	2.720.908	2.930.861
HUTANG PAJAK (Catatan 2n dan 14)	1.094.628	330.685	398.507
KEWAJIBAN LAIN-LAIN (Catatan 2c dan 15)	131.466	65.349	11.134
PINJAMAN SUBORDINASI (Catatan 16)	32.000.000	32.000.000	32.000.000
Jumlah Kewajiban	216.075.006	89.440.659	112.409.416
EKUITAS			
Modal Saham - nilai nominal Rp 5,000 per saham			
Modal Dasar 200,000,000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh			
71.647.513 saham pada tahun 2000			
dan 1999, 109.504.000 saham pada tanggal			
31 Oktober 1999 (Catatan 17)	358.372.565	358.372.565	547.520.000
Selisih penilaian kembali aktiva tetap	-	-	14.935.235
Saldo laba (Defisit) (saldo defisit sebesar			
Rp 204.082.670 telah dieliminasi pada saat kuasi			
reorganisasi tanggal 1 November 1999)			
Telah ditentukan penggunaannya			
Cadangan umum (Catatan 18)	171.903	-	-
Belum ditentukan penggunaannya	15.331.594	171.903	(204.082.670)
Jumlah Saldo Laba(defisit)	15.503.497	171.903	(204.082.670)
Jumlah Ekuitas	373.876.062	358.544.468	358.372.565
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	Rp 589.951.068	Rp 447.985.127	Rp 470.781.981

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dan laporan keuangan secara keseluruhan.

Selain rasio tersebut dapat juga dilihat dari rasio kecukupan modal atau Capital Adequacy Rasio (CAR) yang mengacu kepada ketentuan yang berlaku. Rasio ini menunjukkan kecukupan permodalan suatu bank didalam mendukung kegiatan operasinya. Tingkat pencapaian dari rasio laba terhadap total asset dan rasio kecukupan permodalan merupakan hasil pengukuran kinerja selama beroperasi.

Secara formal, produk akhir dari hasil pengukuran kinerja diwujudkan dalam suatu laporan kinerja. Adapun kinerja keuangan bank bank yang mengacu kepada peraturan yang ditetapkan khususnya pada tingkat rasio yang diukur dapat dilihat pada tabel berikut:

LAPORAN KINERJA KEUANGAN

TABEL I

Realisasi Desember 2000				
Faktor yang dinilai	Rasio	Nilai Kredit	Bobot	Nilai setelah Dibobot
PERMODALAN Rasio modal terhadap ATMR (CAR)	117.01%	100,00	25,00%	25,00
PRODUKTIF a. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap AP	0,97%	96,75	25,00%	24,22
b. Rasio PPAF yang ada di bank terhadap yang wajib dibenruk	1.111,41%	100,00	5,00%	5,00
MANAJEMEN a. Manajemen umum 127	289	84,97	25,00%	21,24
b. Manajemen Risiko 162	47,63	15,00%	11,91	9,33
RENTABILITAS a. Rasio Laba Terhadap Total Asset Rata-Rata (ROA)	2,60%	100,00	5,00%	5,00
b. Rasio Biaya Ops. Terhadap Pendapatan Ops (BO/PO)	99,47%	663	5,00%	0,33
LIKUIDITAS a. Rasio Kewajiban Bersih antar Bank Terhadap Modal Inti	0,00%	100,00	5,00%	5,00
b. Rasio Kredit Diberikan Terhadap Dana yang diterima Bank (LDR)	55,00%	100,00	5,00%	5,00
PELAKSANAAN KETENTUAN a. Batas Maksimum Pemberian Kredit	0,00%	0,00	0,00%	
b. Posisi Devisa Neto	0,00%	0,00	0,00%	
TOTAL				90,79
PREDIKAT				SEHAT
SUB TOTAL				90,79
PREDIKAT				SEHAT

Sumber Data : PT Bank Syariah Mandiri

Dari hasil analisis kondisi kinerja pada BSM, bank tersebut mampu menunjukkan kemajuan kegiatan operasional bank dengan tingkat kesehatan yang baik. Tingkat rasio Return On Asset (ROA) mencapai tingkat sebesar 2,60% dan pada Capital Adequacy Rasio (CAR) sebesar 117,01%. Pada awal kegiatannya terlihat BSM telah mencapai kinerja keuangan yang cukup baik sehingga dapat mengembangkan kegiatan operasionalnya tersebut.

Tingkat kinerja keuangan tidak terlepas dari aktivitas yang dilakukan bank khususnya pada kegiatan produk penyaluran dana. Bila dilihat dari produk pembiayaan yang diberikan, dapat dilihat tingkat pencapaian kinerja pada dua periode tahun 1999-2000.

Pencapaian kinerja dari aktivitas pembiayaan yang diberikan dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL II
KINERJA AKTIVITAS PEMBIAYAAN

Jenis Produk	31 Desember 2000		31 Desember 1999	
	Nilai	Prosentase	Nilai	Prosentase
Murabahah	298.782.607	94,63%	58.675.226	94,64%
Musyarakah	15.432.686	4,89%	1.665.000	2,705
Mudharabah	11.522.000	0,48%	1.710.000	2,66%
Jumlah	315.728.293	100,00%	62.050.226	100,00%

Sumber Data : PT Bank Syariah Mandiri

Dari data di atas dapat diketahui adanya tingkat kenaikan dari pembiayaan yang diberikan pada tahun 2000. Dengan diketahuinya kinerja

selama beroperasi tersebut, pihak manajemen dapat melihat seberapa besar hasil yang telah dicapai atas aktivitas pembiayaan yang diberikan pada periode tertentu dan sekaligus dapat mendukung kinerja keuangan secara keseluruhan.

Mengingat perekonomian sepanjang tahun 2000 belum stabil dan tingginya kebutuhan akan barang modal (Capital Goods) pasca krisis, kegiatan penyaluran dana masih terkonsentrasi kepada pembiayaan Murabahah sebesar 94,63%, sedangkan produk pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah baru mencapai sebesar 5,36%. Dengan demikian tingkat kinerja pembiayaan yang tertinggi ialah pada pembiayaan Murabahah. Dari pencapaian tersebut kinerja aktivitas yang dicapai belum dapat mendukung sepenuhnya terhadap kinerja keuangan dikarenakan pihak bank masih terkonsentrasi terhadap satu pembiayaan saja.

Namun dalam hal ini penulis hanya membandingkan tingkat kinerja dari pembiayaan Mudharabah dan pembiayaan Musyarakah dengan sistem bagi hasil yang diterapkan.

4.2. Evaluasi Profitabilitas Pada Bank Syariah Mandiri

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam hal ini Bank untuk menghasilkan laba pada periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva secara produktif. Pengukuran profitabilitas pada bank dapat menentukan atau menilai tingkat kinerja dari aktivitas-aktivitas yang dilakukan.

Pengukuran profitabilitas pada BSM dapat dilihat dari beberapa rasio yang mengacu kepada peraturan yang ditetapkan. Pada tabel 1 pengukuran profitabilitas pada rasio laba terhadap total asset rata-rata (ROA) mencapai sebesar 2,60% pada tahun 2000 selain rasio laba terhadap total asset rata-rata, dapat diketahui tingkat persentase dari rasio kecukupan modal (CAR) sebesar 117,01%.

Menurut Teguh Pudjo Muljono untuk mengukur tingkat profitabilitas dapat digunakan beberapa rasio diantaranya Rasio Laba terhadap Total Asset (ROA), dan Rasio Kecukupan Modal (CAR). Kedua rasio tersebut digunakan pada BSM untuk menilai tingkat profitabilitas. Perhitungan tingkat profitabilitas diperoleh dari laporan Laba Rugi, Neraca dan Catatan atas Laporan Keuangan. Adapun perhitungan profitabilitas dari rasio yang digunakan adalah sebagai berikut:

1) Perhitungan Rasio Return On Total Asset (ROA)

	2000	1999
Laba bersih sebelum pajak	15.331.549	74.230.310
Total Aktiva	589.951.068	447.985.127

Tingkat rasio untuk tahun:

$$1999 : \frac{74.230.310}{447.985.127} \times 100\% = 1,60\%$$

$$2000 : \frac{15.331.594}{598.951.068} \times 100\% = 2,59\%$$

PT BANK SYARIAH MANDIRI
NERACA
(Dalam ribuan Rupiah , kecuali Data Saham)

	31 Desember ,		31 Oktober , 1999 (Angka Perbandingan)
	2000	1999 (Angka Perbandingn)	
AKTIVA			
KAS	Rp 7.159.968	Rp 5.999.641	Rp 1.968.852
GIRO PADA BANK INDONESIA (Catatan 3)	11.032.524	20.722.906	5.816.384
GIRO PADA BANK LAIN (Catatan 4)	454.539	1.031	1.191
PENEMPATAN PADA BANK LAIN - Setelah dikurangi Penyisihan penghapusan sebesar Rp 350.000,- pada tanggal 31 Desember dan 31 Oktober 1999 (Catatan 2c, 2e, dan 6)	-	34.650.000	34.650.000
SURAT - SURAT BERTHARGA - Setelah dikurangi penyisihan Penghapusan sebesar Rp. 104.814 pada tanggal 31 Desember dan 31 Oktober 1999 (Catatan 2c, 2e,dan 6)	248.000.000	322.452.783	365.876.596
PEMBIAYAAN YANG DIBERIKAN - Setelah dikurangi Penyisihan penghapusan sebesar Rp. 46.377.506 pada tanggal 31 Desember 2000 Rp. 14.104.541 pada tanggal 31 Desember 1999 dan Rp. 12.296.435. pada tanggal 31 Oktober 1999			
Pihak Ketiga	269.188.706	25.404.031	23.881.338
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 2b, 7 dan 8)	162.081	-	-
Jumlah pembiayaan yang diberikan (Catatan 2c, 2 f dan 7)	269.350.787	25.404.031	23.881.338
AKTIVA TETAP - Setelah dikurangi akumulasi Penyusutan sebesar Rp 10.047.444 pada tanggal 31 Desember Rp 7.482.972 pada tanggal 31 Desember 1999 dan Rp 7.332.882 pada tanggal 31 Oktober 1999 (Catatan 2g,8 dan 25)	41.532.325	30.302.198	28.789.724
AKTIVA LAIN-LAIN - Bersih (Catatan 2h,2i,2j dan 9)	12.420.925	8.452.537	9.797.896
JUMLAH AKTIVA	Rp 589.951.068	Rp 447.985.127	Rp 470.781.981

PT BANK SYARIAH MANDIRI
NERACA (Lanjutan)
(Dalam ribuan rupiah, kecuali data saham)

	31 Desember,		31 Oktober, 1999 (Angka Perbandingan)
	2000	1999 (Angka Perbandingan)	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
KEWAJIBAN SIMPANAN			
Giro wadiah			
Pihak ketiga	Rp 32.050.406	Rp 6.367.272	Rp 4.530.211
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 2b, 10 dan 28)	<u>2.323</u>	<u>-</u>	<u>-</u>
Jumlah Giro Wadiah (Catatan 10)	32.052.729	6.367.272	4.530.211
Tabungan Mudharabah (Catatan 11)	71.808.538	25.673.927	29.723.248
Deposito Berjangka Mudharabah			
Pihak ketiga	73.298.184	22.282.518	42.815.355
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 2b, 12 dan 28)	<u>1.031.000</u>	<u>-</u>	<u>-</u>
Jumlah Deposito Berjangka Mudharabah (Catatan 12)	<u>74.329.184</u>	<u>22.282.518</u>	<u>42.815.355</u>
Jumlah Simpanan	178.190.451	54.323.717	77.068.814
KEWAJIBAN SEGERA LAINNYA (Catatan 13)	4.658.461	2.720.908	2.930.861
HUTANG PAJAK (Catatan 2n dan 14)	1.094.628	330.685	398.507
KEWAJIBAN LAIN-LAIN (Catatan 2c dan 15)	131.466	65.349	11.134
PINJAMAN SUBORDINASI (Catatan 16)	32.000.000	32.000.000	32.000.000
Jumlah Kewajiban	<u>216.075.006</u>	<u>89.440.659</u>	<u>112.409.416</u>
EKUITAS			
Modal Saham - nilai nominal Rp 5,000 per saham			
Modal Dasar 200,000,000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh			
71.647.513 saham pada tahun 2000			
dan 1999, 109.504.000 saham pada tanggal			
31 Oktober 1999 (Catatan 17)	358.372.565	358.372.565	547.520.000
Selisih penilaian kembali aktiva tetap	-	-	14.935.235
Saldo laba (Defisit) (saldo defisit sebesar			
Rp 204.082.670 telah dieliminasi pada saat kuasi			
reorganisasi tanggal 1 November 1999)			
Telah ditentukan penggunaannya			
Cadangan umum) (Catatan 18)	171.903	-	-
Belum ditentukan penggunaannya	<u>15.331.594</u>	<u>171.903</u>	<u>(204.082.670)</u>
Jumlah Saldo Laba(defisit)	15.503.497	171.903	(204.082.670)
Jumlah Ekuitas	<u>373.876.062</u>	<u>358.544.468</u>	<u>358.372.565</u>
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	Rp 589.951.068	Rp 447.985.127	Rp 470.781.981

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dan laporan keuangan secara keseluruhan.

Dari data di atas dapat diketahui pendapatan margin dan bagi hasil dari pembiayaan yang diberikan, serta SWBI mengalami kenaikan dari Rp.752 juta untuk periode 1 November sampai dengan 31 Desember 1999 menjadi Rp.44.782 juta pada periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2000. Untuk mencapai sasaran utama dari kinerja aktivitas usaha pada kegiatan penyaluran dana, BSM telah menargetkan tingkat pencapaian sebesar 21% untuk pembiayaan Mudharabah dan 24% untuk pembiayaan Musyarakah pertahun. Dari kedua target tersebut terdapat selisih sebesar 3% yang digunakan sebagai Allowance atau cadangan.

Selain menilai kinerja dari kegiatan usaha yang dilakukan, kinerja keuangan diperoleh melalui analisis rasio yang digunakan diantaranya rasio profitabilitas. Untuk mengukur tingkat profitabilitas tersebut BSM tidak menetapkan ukuran standar minimum asalkan dapat memperlancar kegiatan operasional yang dijalankan. Pengukuran profitabilitas pada BSM dapat dilihat dari rasio yang mengacu pada peraturan yang ditetapkan yaitu pada rasio laba terhadap total asset rata-rata (ROA). Dengan rasio ini dapat menunjukkan kemampuan dalam mengoperasikan harta bank dan sekaligus bertujuan untuk menggambarkan efisiensi kerja bank yang bersangkutan. Membaiknya kinerja bank dalam meningkatkan volume usaha dan perolehan laba serta perbaikan dalam aspek manajemen, maka nilai tingkat kesehatan bank membaik yaitu dari predikat sehat dengan nilai 82,39% pada akhir Desember 1999 menjadi 90,79% pada akhir Desember 2000.

Dari data di atas dapat diketahui adanya kenaikan sebesar 2,59% pada tahun 2000 disebabkan oleh adanya kenaikan terhadap total aktiva.

2) Capital Adequacy Ratio (CAR)

Equity Capital untuk tahun 2000:

Modal disetor	=	358.372.565
Cadangan Umum	=	171.903
Saldo Laba	=	<u>15.503.497</u>
Jumlah Equity Capital	=	374.047.965
Total Loan	=	269.350.787
Securities	=	248.000.000

Equity Capital untuk tahun 1999:

Modal disetor	=	358.372.565
Cadangan Umum	=	-
Saldo Laba	=	<u>171.903</u>
Jumlah Equity Capital	=	358.544.468
Total Loan	=	25.404.031
Securities	=	322.452.783

Tingkat rasio untuk tahun :

$$\text{Tahun 1999 : } \frac{358.544.468}{25.404.031 + 322.452.783} \times 100\% = 103,07\%$$

$$\text{Tahun 2000 : } \frac{374.047.965}{269.350.787 + 248.000.000} \times 100\% = 72,30\%$$

BAB V

RANGKUMAN KESELURUHAN

Bank Syariah Mandiri merupakan bank konvensional yang juga menerapkan sistem bagi hasil dalam kegiatan usahanya. Sistem ini diterapkan sebagai pengganti dari sistem bunga sebagaimana yang dilakukan oleh bank syariah lainnya. Sistem bagi hasil pada Bank Syariah Mandiri diterapkan pada produk penyaluran dana yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan. Pembiayaan berdasarkan sistem bagi hasil ialah pada pembiayaan Musyarakah dan pembiayaan Mudharabah, dimana keuntungan yang didapat dari kerjasama tersebut diberikan sesuai dengan nisbah bagi hasil yang telah disepakati.

Pembiayaan Mudharabah merupakan kerjasama antara bank sebagai pemilik dana dengan nasabah sebagai pelaksana usaha. Pembagian hasil keuntungan dari proyek atau usaha dilakukan sesuai dengan nisbah bagi hasil yang disepakati bersama. Sedangkan pembiayaan Musyarakah merupakan kerjasama perkongsian dana yang dilakukan oleh dua atau lebih anggota perkongsian dalam suatu usaha yang dijalankan oleh pelaksana usaha, dimana Pembagian keuntungan diberikan sesuai dengan nisbah bagi hasil yang telah disepakati. Dalam perkongsian ini pemilik dana boleh melakukan intervensi manajemen dalam usaha yang dibiayai tersebut.

Produk penyaluran dana yang diberikan oleh bank bertujuan untuk meningkatkan laba pada kegiatan operasional bank. Dari pembiayaan tersebut bank akan memperoleh pendapatan, sehingga pihak bank dapat mengetahui sejauh mana kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari kegiatan usaha khususnya pada

kegiatan penyaluran dana yang diberikan. Sebelum bank menyalurkan pembiayaan yang diajukan oleh calon nasabah, bank menetapkan prosedur yang harus dipenuhi oleh calon nasabah dengan melalui empat tahap yaitu tahap permohonan, tahap investigasi, tahap analisa dan persetujuan pembiayaan, dan tahap pencairan. Dengan ditetapkannya prosedur tersebut bank dapat menilai layak atau tidaknya pembiayaan yang diajukan oleh calon nasabah dan untuk memperlancar kegiatan penyaluran dana yang diberikan khususnya pada nasabah saat melunasi kewajibannya pada saat jatuh tempo. Hal ini akan mempengaruhi pada kemampuan bank terutama dalam mencapai laba dari kegiatan operasi yang dijalankan.

Untuk mengetahui tingkat kemampuan dalam menghasilkan laba, maka digunakan rasio profitabilitas pada tingkat periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dalam menggunakan aktivanya sedara produktif, dengan demikian profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan mempertimbangkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva. Pengukuran profitabilitas dapat dilihat dari tingkat rasio yang digunakan diantaranya pada rasio laba terhadap total asset (ROA) yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan untuk mencari keuntungan. Pada rasio kecukupan modal (CAR) diukur untuk menunjukkan kecukupan permodalan suatu bank didalam mendukung kegiatan operasinya.

Tingkat profitabilitas dapat pula dilihat dari aktivitas atau kegiatan usaha penyaluran dana yang diberikan. Dari pembiayaan yang diberikan dapat diketahui tingkat perbandingan profitabilitas antara pembiayaan yang diberikan, sehingga dapat

diketahui pembiayaan mana yang memberikan tingkat kontribusi keuntungan yang tinggi serta keunggulan dari pembiayaan tersebut dengan kinerja atau hasil aktivitas usaha yang dijalankan.

Kinerja dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang dilakukan dalam mendayagunakan sumber daya yang tersedia. Laporan kinerja dapat digunakan untuk membandingkan sedara aktual untuk suatu aktivitas atau kegiatan usaha yang dijalankan. Dari aktivitas tersebut harus dapat mencapai sasaran utama yaitu efisiensi dalam pelaksanaan dan keefektifan hasil yang dicapai. Secara umum tujuan dari evaluasi kinerja adalah sebagai berikut:

- 1) Menetapkan kontribusi dari masing - masing sub divisi atas perusahaan secara keseluruhan atau kontribusi dari masing - masing sub divisi, misalnya jenis produk, daerah pemasaran, dan lain-lain.
- 2) Memberikan dasar untuk mengevaluasi kualitas kinerja masing-masing manajer.
- 3) Memotivasi manajer supaya konsisten melakukan evaluasi operasi dari aktivitas atau kegiatan usaha yang dijalankan.

Laporan kinerja dari rasio yang digunakan diperoleh dari laporan laba rugi dan neraca pada dua periode. Selain dilihat dari tingkat rasio yang dicapai kinerja atau hasil dapat diperoleh dari masing-masing pembiayaan yang diberikan terhadap hasil yang dicapai, hal ini untuk mengetahui tingkat profitable pembiayaan yang disalurkan.

Profitabilitas dari rasio yang digunakan dapat dilihat pada rasio laba terhadap total asset mencapai tingkat sebesar 2,59% pada tahun 2000, pada rasio ini terjadi kenaikan dari 1,60% pada tahun 1999. Pada rasio tersebut menunjukkan adanya kemampuan pihak bank dalam menghasilkan laba yang diinginkan dari keseluruhan

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

6.1. Simpulan

6.1.1. Simpulan Umum

Berdasarkan uraian yang telah dibahas pada bab - bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) **Bank Syariah Mandiri merupakan lembaga keuangan yang melakukan kegiatan usaha menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat. Produk penyaluran dana disalurkan dalam bentuk pembiayaan diantaranya pembiayaan Musyarakah dan pembiayaan Mudharabah dengan sistem bagi hasil terhadap keuntungan yang diberikan. Selain kedua pembiayaan tersebut terdapat pula pembiayaan Murabahah dengan sistem jual beli. Pembiayaan Musyarakah merupakan pembiayaan bersama (kongsi), dimana baik bank dan nasabah masing-masing berdasarkan kesepakatan memberikan kontribusi dana sesuai kebutuhan modal usaha. Pembiayaan Mudharabah merupakan pembiayaan kerjasama antara bank sebagai pemilik dana dan nasabah sebagai pelaksana usaha.**
- 2) **Produk penyaluran dana yang diberikan dapat membantu bank untuk menghasilkan laba yang diharapkan dari aktivitas tersebut.**

Hasil atau kinerja dari pembiayaan dapat dinilai dari tingkat profitabilitas yang dicapai dan berpengaruh pada kinerja finansial dari kegiatan operasional tersebut. Pada dasarnya kinerja diartikan sebagai hasil yang

Telah dicapai atas berbagai aktivitas yang dilakukan dalam mendayagunakan sumber daya yang tersedia sehingga dapat mencapai sasaran utama yaitu efisiensi dalam pelaksanaan dan keefektifan dari hasil yang dicapai. Tingkat kinerja dapat dilihat dari kegiatan usaha yang dilakukan dan dari tingkat profitabilitas yang diukur.

- 3) Produk penyaluran dana yang diberikan akan membantu bank untuk meningkatkan laba dari aktivitas tersebut untuk itu digunakan profitabilitas untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba.

Profitabilitas diukur dengan rasio yang digunakan selain itu tingkat profitabilitas diukur dari pembiayaan yang diberikan dengan membandingkan kinerja yang didapat dari pembiayaan tersebut dan untuk menilai pembiayaan mana yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi. Dengan perbandingan tersebut akan berpengaruh pada kinerja keuangan dari pendapatan yang didapat, sehingga dapat diketahui sejauhmana bank mampu menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya.

Rasio mencapai sebesar 72,30% bila dibandingkan dengan bank Konvensional sebesar 34%, hal ini menunjukkan tingkat profitabilitas yang baik sehingga hasil yang dicapai dapat menunjang kegiatan operasional dimasa mendatang.

77

6.1.2. Simpulan Khusus

Berdasarkan uraian yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Produk penyaluran dana pada Bank Syariah Mandiri diberikan dalam bentuk pembiayaan. Pada awal kegiatan usaha produk penyaluran dana BSM telah mencapai hasil sebagai berikut:

KINERJA AKTIVITAS PEMBIAYAAN PERIODE 1999-2000

Jenis Produk	31 Desember 2000		31 Desember 1999	
	Nilai	Prosentase	Nilai	Prosentase
Murabahah	298.782.607	94,63	58.675.226	94,64
Musyarakah	15.423.686	4,89	1.665.000	2,70
Mudharabah	11.522.000	0,48	1.710.000	2,66
Jumlah	315.728.293	100,00	62.052.226	100,00

Produk penyaluran dana yang dihasilkan pada awal beroperasi masih terkonsentrasi pada pembiayaan Murabahah sebesar 94,63%, sedangkan pada pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah baru mencapai 5,36% yang disebabkan belum stabilnya perekonomian sehingga dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas dari masing-masing pembiayaan yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- 1) Agnes Sawir, Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan, Penerbit Andi Offset, Jakarta 1996
- 2) Agus Sartono, Drs., M.B.A. Manajemen Keuangan, Edisi 3 Yogyakarta: BPFE, 1997
- 3) Bambang Riyanto, Prof., Dr. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi 4, Yogyakarta : BPFE, 1994
- 4) Erich A, S.B.A., Alih bahasa oleh Herma Wibowo, Analisa Laporan Keuangan, Edisi 7, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1991
- 5) J. Fred Weston & E. Copeland, alih bahasa oleh A. Jaka Wasana, MSM., Drs. Manajemen Keuangan, Edisi 3, Penerbit Aksara, 1995
- 6) James C. Van Horne, John M. Wachwicz, Jr. Alih bahasa oleh Heru Sutojo, SE, Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan, Edisi 9, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 1997
- 7) Munawir S, Analisa Laporan Keuangan, Edisi 4, Penerbit Liberty, Yogyakarta 1995
- 8) Mohamad Muslich, SE., M.B.A., Manajemen Keuangan Modern Analisis, Perencanaan dan Kebijaksanaan, Cetakan Pertama, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta 1997
- 9) Muchdarsyah Sinungan, Dasar-dasar Teknik Manajemen Kredit, Edisi Pertama, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta 1993
- 10) Muhammad Syafi'i Anthonio, Bank Syariah Bagi Bankir dan Praktisi Keuangan Cetakan Pertama, Penerbit Tazkia Institute, Jakarta 1999
- 11) Mannan, M. Abdul, Ekonomi Islam Teori dan Praktek, Penerbit Intermedia, Jakarta 1992
- 12) Muhammad Syafi'i Anthonio, Bank Syariah Wacana Umum dan Cendikia, Edisi kedua, Penerbit Raja Grafindo, Jakarta 1996
- 13) Muhammad Syafi'i Anthonio, Bank Syariah Suatu Pengenalan Umum, Edisi kedua, Jakarta: Penerbit Raja Grafindo Utama, 1994

- 2) Profitabilitas pada bank dapat menentukan atau menilai kinerja dari aktivitas - aktivitas yang dilakukan khususnya pada pembiayaan yang diberikan. Tingkat profit dari masing-masing pembiayaan tersebut dapat dihasilkan sebagai berikut:

LABA - RUGI AKTIVITAS PEMBIAYAAN

PERIODE 1999-2000

Uraian	Pembiayaan Mudharabah		Pembiayaan Musyarakah	
	1999	2000	1999	2000
Pendapatan	1.710.000	11.522.000	1.665.000	15.423.686
Biaya-biaya	1.596.851	7.104.598	1.549.624	8.775.535
Laba	113.149	4.417.411	115.376	6.648.151

Profitabilitas dapat juga diukur dari rasio yang digunakan diantaranya pada rasio laba terhadap total asset mencapai sebesar 2,59% pada tahun 2000, dan pada rasio kecukupan modal mencapai sebesar 72,30%.

- 3) Tingkat kinerja yang dicapai dari pembiayaan yang diberikan dapat berpengaruh terhadap profitabilitas. Pada profitabilitas pembiayaan yang memberikan tingkat kontribusi yang tinggi yaitu pada pembiayaan Musyarakah sebesar Rp.6.648.151 dan memiliki pangsa pasar yang luas bila dibandingkan dengan pembiayaan Mudharabah. Tingkat profitabilitas BSM pada Capital Adequacy

Rasio mencapai sebesar 72,30% bila dibandingkan dengan bank Konvensional sebesar 34%, hal ini menunjukkan tingkat profitabilitas yang baik sehingga hasil yang dicapai dapat menunjang kegiatan operasional dimasa mendatang.

6.2. Saran

Berdasarkan uraian yang telah dibahas, penulis mencoba memberikan saran untuk dijadikan bahan pertimbangan.

Dari tingkat profitabilitas pada pembiayaan yang disalurkan terlihat adanya perbedaan pada periode tertentu. Pembiayaan yang menunjukkan tingkat profitabilitas yang tinggi yaitu pada pembiayaan Murabahah bila dibandingkan dengan pembiayaan Musyarakah dan pembiayaan Mudharabah. Untuk itu sebaiknya pihak BSM lebih memprioritaskan pada jenis pembiayaan Murabahah, karena pembiayaan tersebut lebih mendominasi bila dilihat dari tingkat profitabilitas yang dicapai serta lebih memiliki pangsa pasar yang luas. Hal tersebut sangat penting untuk memperlancar kegiatan operasional terhadap peningkatan profitabilitas yang lebih baik.

Untuk mengetahui tingkat kinerja keuangan dari rasio yang digunakan khususnya pada tingkat rasio kecukupan modal, penulis melakukan perbandingan dengan bank konvensional yang labanya sudah mencapai Rp.3,1 triliun sebelum dijual dan CAR nya sebesar 34% dengan tingkat LDR sebesar 17%. Dengan tingkat CAR yang diperoleh penulis melakukan perhitungan dengan asumsi sebagai berikut:

PT Bank "X"
Tingkat Rasio Modal
Terhadap ATMR (CAR)

Modal Sendiri	= 10.000
Jumlah Aktiva Neraca	= 774.966
Jumlah Rekening Administratif	= 20.943
	= 795.909
Jumlah ATMR	= 795.909

Capital Adequacy Ratio (CAR) dapat dihitung :

$$\frac{10.000}{795.909} \times 100\% = 1,26\%$$

Dari perbandingan tingkat rasio kecukupan modal, terlihat bank Syariah mencapai tingkat lebih tinggi sebesar 72,30% bila dibandingkan dengan bank konvensional yang mencapai tingkat sebesar 1,26%. Perbandingan tersebut memperlihatkan bahwa bank Syariah menunjukkan kecukupan permodalan suatu bank didalam mendukung kegiatan opsersinya. Hal tersebut dapat membantu bank untuk meningkatkan profitabilitas dari kegiatan

operasional khususnya pada produk penyaluran dana dengan tingkat rasio yang tinggi.

Profitabilitas pada pembiayaan Mudharabah dan pembiayaan Musyarakah merupakan upaya penting untuk menelaah keunggulan aktivitas alternatif tersebut dan pihak manajemen dapat menentukan untuk meneruskan atau tidak aktivitas tersebut.

Untuk mengetahui tingkat profit dari masing-masing pembiayaan tersebut, dapat ditentukan biaya-biaya yang dikeluarkan yang berkaitan dengan kedua pembiayaan tersebut diantaranya ialah:

- 1) Biaya Provisi
- 2) Biaya Administrasi
- 3) Biaya Pengikatan Jaminan
- 4) Biaya Asuransi
- 5) Biaya-biaya lainnya

Perhitungan Laba Rugi pada aktivitas pembiayaan Mudharabah dan pembiayaan Musyarakah dapat dihitung sebagai berikut:

Rincian Perhitungan :**Pembiayaan Musyarakah****Tahun 1999:**

Pendapatan		1.1665.000
Biaya :		
Biaya Provisi	125.634	
Biaya Administrasi	1.177.223	
Biaya Pengikat Jaminan	247.272	
Biaya Asuransi	36.268	
Biaya Lain-lain	63.237	
Total Biaya		1.549.624
Laba		115.376

Tahun 2000:

Pendapatan		15.423.686
Biaya :		
Biaya Provisi	442.632	
Biaya Administrasi	7.572.638	
Biaya Pengikat Jaminan	603.102	
Biaya Asuransi	91.988	
Biaya Lain-lain	65.175	
Total Biaya		8.775.535
Laba		6.648.151

Pembiayaan Mudharabah

Tahun 1999:

Pendapatan 1.710.000

Biaya :

Biaya Provisi	142.115
Biaya Administrasi	1.334.124
Biaya Pengikat Jaminan	125.227
Biaya Asuransi	46.145
Biaya Lain-lain	50.224

Total Biaya 1.596.851

Laba 113.149

Tahun 2000:

Pendapatan 11.522.000

Biaya :

Biaya Provisi	224.326
Biaya Administrasi	6.275.234
Biaya Pengikat Jaminan	402.578
Biaya Asuransi	81.889
Biaya Lain-lain	120.571

Total Biaya 7.104.598

Laba 4.417.411

Rincian perhitungan tersebut dapat disajikan seperti pada table berikut:

TABEL III
LABA RUGI AKTIVITAS
PEMBIAAYAAN MUDHARABAH DAN MUSYARAKAH
TAHUN 1999-2000

Uraian	Pembiayaan Mudharabah		Pembiayaan Musyarakah	
	1999	2000	1999	2000
Pendapatan	1.710.000	11.522.000	1.665.000	15.423.686
Biaya	1.596.851	7.104.598	1.549.624	8.775.535
Laba	113.149	4.417.411	115.376	6.648.1651

Sumber Data diolah

Dengan analisis kemampuan menghasilkan laba terhadap aktivitas usaha yang dijalankan yaitu pada pembiayaan Mudharabah dan pembiayaan Musyarakah dengan sistem bagi hasil terhadap keuntungan yang didapat, manajemen dapat memperoleh gambaran sumber penyebab timbulnya laba atau rugi dari masing-masing aktivitas tersebut. Dari tabel diatas dapat diketahui laba dari masing-masing pembiayaan tersebut terjadi kenaikan dan penurunan. Dengan demikian manajemen dapat juga mengetahui tingkat kinerja dari aktivitas tersebut. Adanya tingkat kenaikan dan penurunan ini menunjukkan adanya kinerja dari aktivitas pembiayaan pada tahun 1999-2000.

Dari tabel diatas terlihat adanya perbedaan kontribusi dari kedua aktivitas tersebut, pada pembiayaan Mudharabah dan pembiayaan Musyarakah yang memberikan kontribusi keuntungan tinggi ialah pada pembiayaan

utama pada bank umumnya. Bila dibandingkan dengan tingkat CAR pada Bank Konvensional yang mencapai sebesar 34%. Pada tingkat tersebut Bank belum mampu menunjukkan kecukupan permodalan didalam mendukung kegiatan operasionalnya khususnya pada pemberiak kredit.

Sedangkan pada Bank Syariah yaitu Bank Syariah Mandiri memberikan profitabilitas pada CAR sebesar 72,30% tingkat yang dicapai tersebut, menunjukkan kecukupan permodalan didalam mendukung kegiatan operasionalnya khususnya pada pembiayaan yang diberikan.

Selain tingkat profitabilitas dario rasio yang digunakan dapat pula dilihat dari masing-masing tingkat pembiayaan yang diberikan. Terlihat pembiayaan yang memberikan kontribusi laba tertinggi pada pembiayaan Musyarakah sebesar Rp. 6.648.151. Tingkat kinerja pembiayaan dengan sistem bagi hasil menunjukkan adanya perbedaan tingkat profitabilitas yang dicapai oleh Bank Syariah Mandiri. Pada produk penyaluran dana pembiayaan yang profitable ialah pada pembiayan Musyarakah, karena pada kegiatan ini resiko yang timbul tidak terlalu tinggi sehingga dapat menutupi kebutuhan dari kegiatan operasional Bank.

Pada dasarnya kedua produk penyaluran dana memberikan keuntungan kepada pihak Bank, hanya saja tampaknya pembiayaan Musyarakah lebih memberikan tingkat kontribusi lebit tinggi bila dibandingkan dengan pembiayaan Mudharabah baik dari segi pendapatan maupun biaya yang berkaitan dengan aktivitas tersebut dan pembiayaan ini memiliki pangsa pasar yang luas.

Musyarakah sebesar Rp. 4.533.151 pada tahun 2000 dan pada pembiayaan Mudharabah sebesar Rp. 4.417.411 pada tahun 2000.

Demikian pula halnya jika dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan, maka biaya yang dikeluarkan oleh aktivitas pembiayaan Musyarakah relatif lebih besar dari biaya yang dikeluarkan pada aktivitas pembiayaan Mudharabah. Kedua pembiayaan tersebut yang menunjukkan tingkat profitable yaitu pada pembiayaan Musyarakah dari pendapatan yang ada dan merupakan produk pembiayaan yang memiliki pangsa pasar yang cukup luas.

Dari pembiayaan tersebut nisbah bagi hasil yang didapat berbeda pada setiap periode, namun target yang harus dicapai sebesar 24% dan 21% pertahun. Pada kegiatan penyaluran dana, bank telah mampu menunjukkan tingkat profitabilitas dengan tetap berpegang pada prinsip kehati-hatian.

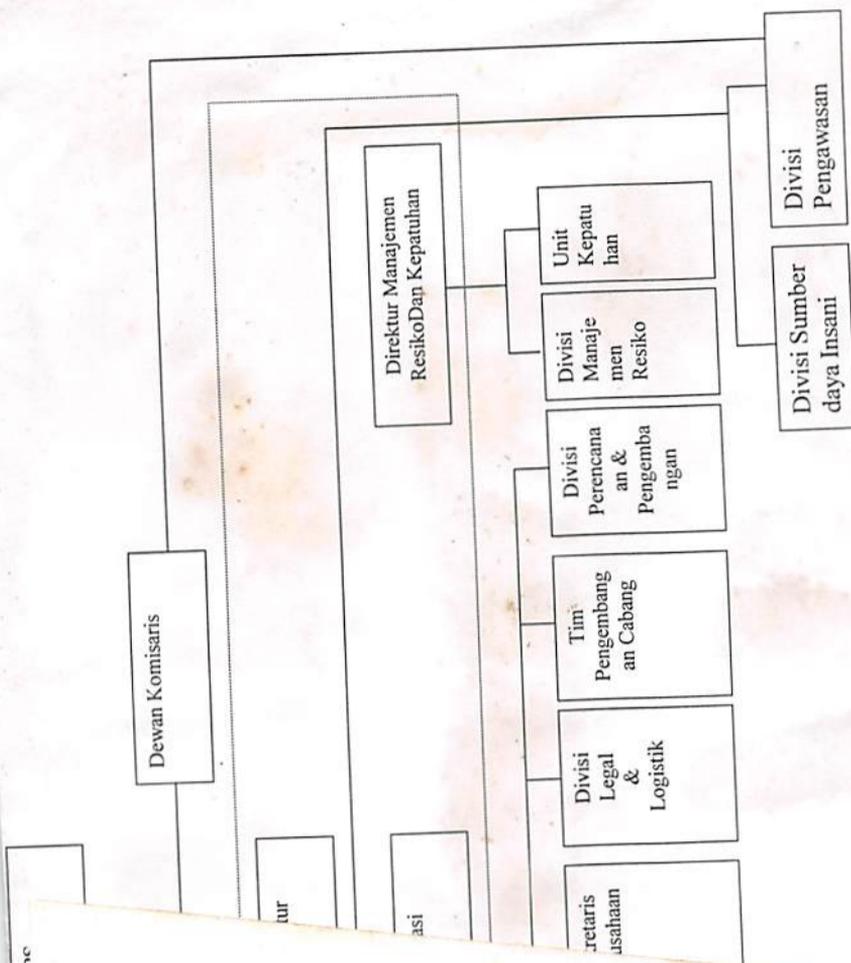
Dari perhitungan tingkat profitabilitas bila dilihat dari beberapa rasio yang digunakan, terlihat rasio Return On Total Asset terjadi peningkatan sebesar 2,59% pada tahun 2000 disebabkan oleh adanya kenaikan aktiva yang diperoleh. Pada tingkat rasio ini bank telah mampu mengukur kemampuan dalam menghasilkan laba yang diinginkan dari keseluruhan dana yang ditanamkan dari aktiva yang digunakan untuk perusahaan. Dan pada tingkat rasio ini dapat menggambarkan adanya efisiensi kerja bank yang bersangkutan, sehingga terlihat adanya kinerja keuangan yang baik.

Bila dilihat dari Capital Adequacy Ratio (CAR) terjadi penurunan sebesar 72,30% pada tahun 2000. Pada tingkat ini bank mampu mendukung terhadap kegiatan operasional khususnya pada pembiayaan yang merupakan kegiatan

Dari perhitungan diatas dapat diketahui tingkat kinerja keuangan pada Bank Syariah Mandiri bila dilihat dari rasio yang diukur telah menghasilkan predikat sehat, dmencapai tingkat profitabilitas yang tinggi bila dilihat dari CAR yang didapat. Dan pada aktivitas pembiayaan yang diberikan telah menunjukkan adanya kinerja usaha yang cukup baik dengan tingkat profit masing-masing pembiayaan. Namun dengan adanya tingkat profitable yang berbeda antara aktivitas tersebut serta biaya yang dikeluarkan yang berhubungan dengan aktivitas pembiayaan dapat diketahui keunggulan dari produk tersebut.

Tingkat kinerja dari masing-masing pembiayaan akan mempengaruhi kinerja keuangan untuk meningkatkan kegiatan operasional bank khususnya dalam usaha meningkatkan laba walaupun baru mencapai tingkat kinerja sebesar 5,36% pada produk penyaluran dana yang diberikan. Dari tingkat tersebut menunjukkan bahwa pengaruh aktivitas pembiayaan Musyarakah dan pembiayaan Mudharabah terhadap tingkat profitabilitas baru mencapai sebesar 5,36%. Namun dalam hal ini produk pembiayaan telah menghasilkan kinerja yang baik dalam mendukung kegiatan operasional untuk periode tertentu.

- 14) Sri Susilo. Y, Sigit Triandara, dkk. Bank dan Lembaga Keuangan Lain, Jakarta Penerbit Salemba Empat, 1996
- 15) Suad Husnan, Dr.MBA. Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan, Edisi 4, Yogyakarta : BPFE, 1996
- 16) Siswanto Sutojo, Manajemen Terapan Bank, Cetakan Pertama Penerbit Erlangga, Jakarta 1997
- 17) Syafarudin S. Alwi, Alat-alat Analisis dan Pembelanjaan, Yogyakarta Penerbit Andi Offset, 1993
- 18) Thomas Suyatno Drs., Djuhaepah T. Marala, dkk. Kelembagaan Perbankan, Jakarta : Penerbit PT Gramedia, 1991
- 19) Teguh Pudjo Muljono, Bank Budgeting Profit Planing dan Control, Edisi pertama, Yogyakarta : BPFE, 1995
- 20) UU No. 10 Tahun 1998 Tentang perubahan atas UU No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan



10 Oktober 2002
4/1699/2002

**BANK SYARIAH
MANDIRI**

Kepada
Universitas Pakuan
Jl. Pakuan PO Box 452
BOGOR

Kantor Pusat
Gedung Bank Syariah Mandiri
Jl. M.H. Thamrin No. 5
Jakarta 10340 - Indonesia
Telp. : (62-21) 2300509 (Hunting)
Faks. : (62-21) 2303747

u.p. : H. Subandi Al Marsudi. SH, MH

Assalaamu'alaikum wr, wb.

Perihal: **Surat Keterangan**

"Semoga Saudara beserta Staf senantiasa dalam keadaan sehat wal'afiat, Amin."

Menunjuk surat Saudara tertanggal 13 Maret 2002 perihal permohonan riset mahasiswa/wi Saudara, dengan ini kami beritahukan bahwa **Sdr. Herliyanti No. 022197085**, telah selesai menjalani riset di Bank Syariah Mandiri Cabang Bogor dan KP. Divisi Operasi & Akonting pada bulan Juli dan Agustus 2002.

Data yang didapat semata-mata hanya keperluan ilmiah sebagai persiapan penyusunan skripsi serta tidak akan disebarluaskan kepada pihak ketiga (pihak lain).

Demikian agar Saudara maklum.

Wassalaamu'alaikum wr, wb.

DIVISI SUMBERDAYA INSANI

Dadang Hernawan
Pj. Kepala Divisi

Tembusan :
- KP. DOA
- Cabang Bogor

ABSTRAK

Dengan disetujuinya Undang-undang Nomor 10 tahun 1998, dalam rangka mewujudkan sistem bagi hasil pada bank syariah, PT Bank Syariah Mandiri yang merupakan bank konvensional juga menjalankan kegiatan operasionalnya dengan sistem bagi hasil sebagai pengganti dari sistem bunga terhadap keuntungan yang diberikan. Untuk mengetahui kemajuan bank dalam menjalankan kegiatan usahanya dapat diukur dengan tingkat profitabilitas dari aktivitas pembiayaan. Dari ukuran tersebut dapat terlihat pembiayaan yang lebih profitable terhadap keuntungan yang diperoleh. Tingkat perbandingan antara produk yang disalurkan merupakan upaya penting untuk menelaah keunggulan aktivitas tersebut dan dapat diketahui sejauhmana pengaruhnya terhadap profitabilitas guna mencapai kinerja atau hasil yang diharapkan. Maka penulis menyusun skripsi dengan judul **“TINJAUAN ATAS PRODUK PENYALURAN DANA BANK SYARIAH DAN PENGARUHNYA TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT BANK SYARIAH MANDIRI”**.

PT Bank Syariah Mandiri adalah bank umum yang melakukan kegiatan operasionalnya berdasarkan prinsip bagi hasil seperti bank syariah umumnya. Sistem bagi hasil diterapkan sebagai pengganti dari sistem bunga. Bank Syariah Mandiri berlokasi di Jalan MH. Thamrin Nomor 5 Jakarta.

Kegiatan usaha Bank Syariah Mandiri yaitu menghimpun dan menyalurkan dana kepada nasabah. Produk penyaluran dana pada Bank Syariah Mandiri diberikan dalam bentuk pembiayaan. Pembiayaan yang diberikan merupakan kepercayaan bank kepada nasabah terhadap kewajiban yang dilunasi sesuai dengan jangka waktu yang ditentukan. Produk penyaluran dana pada Bank Syariah Mandiri meliputi pembiayaan Mudharabah dan pembiayaan Musyarakah dengan sistem bagi hasil terhadap keuntungan yang diberikan. Sebelum menyalurkan pembiayaan kepada nasabah pihak bank menetapkan beberapa prosedur yang harus dipenuhi oleh calon nasabah dengan melalui empat tahap yaitu tahap permohonan, tahap investigasi, tahap analisa dan persetujuan pembiayaan, dan tahap pencairan. Dari prosedur yang ditetapkan, pihak bank dapat menilai layak atau tidaknya jumlah pembiayaan yang diajukan tersebut.

Adapun jumlah minimum dari pembiayaan yang diberikan pihak bank menetapkan sebesar Rp.500.000 sudah termasuk biaya yang dibebankan. Nisbah bagi hasil dari pembiayaan yang diperoleh ditargetkan sebesar 24% untuk pembiayaan Musyarakah dan 21% untuk pembiayaan Mudharabah pertahun. Dari target tersebut terdapat selisih sebesar 3% yang digunakan sebagai Allowance atau cadangan, target yang dicapai ditentukan oleh pejabat ALMA (Asset Liabilities Management). Pembiayaan yang disalurkan dapat menunjukkan sejauhmana bank mampu menghasilkan laba atau tingkat proditabilitas pada periode tertentu.

Untuk mengetahui sejauhmana tingkat profitabilitas bank pada periode tertentu, dapat diukur dari beberapa rasio yang digunakan. Terlihat pada rasio laba terhadap total asset mencapai tingkat sebesar 2,59% pada tahun 2000, dan pada rasio kecukupan modal (Capital Adequacy Ratio) mencapai penurunan sebesar 72,30%. Pada tingkat rasio Capital Adequacy Ratio Bank lebih menunjukkan tingkat profitabilitas yang tinggi bila dibandingkan dengan bank konvensional yang mencapai 34%, tingkat tersebut dapat mendukung kegiatan operasional khususnya pada pembiayaan yang diberikan. Tingkat profitabilitas dapat juga dinilai dari masing-masing pembiayaan yang diberikan pada produk produk yang disalurkan dan tingkat pembiayaan yang menunjukkan lebih profitable ialah pada pembiayaan Musyarakah sebesar Rp.6.648.151 pada tahun 2000, sedangkan pada pembiayaan Mudharabah mencapai sebesar RP.4.417.411. Kinerja atau hasil dari pembiayaan tersebut dapat berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas dari masing-masing aktivitas pembiayaan maupun pada tingkat kinerja keuangan dari rasio yang diukur.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, penulis memberikan saran sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan adalah Dari tingkat profitabilitas pada pembiayaan yang disalurkan terlihat adanya perbedaan pada periode tertentu. Pembiayaan yang menunjukkan tingkat profitabilitas yang tinggi yaitu pembiayaan Murabahah bila dibandingkan dengan pembiayaan Musyarakah dan Mudharabah. Untuk itu sebaiknya pihak BSM lebih memprioritaskan pada jenis pembiayaan Murabahah, karena pembiayaan tersebut lebih mendominasi. Hal ini sangat penting untuk memperlancar kegiatan operasional terhadap peningkatan profitabilitas yang lebih baik.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“TINJAUAN ATAS PRODUK PENYALURAN DANA BANK SYARIAH DAN PENGARUHNYA TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT BANK SYARIAH MANDIRI “**.

Penulisan skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Pakuan, Bogor.

Dalam penyelesaian skripsi ini, tentulah tidak sedikit hambatan yang penulis hadapi terutama karena adanya keterbatasan kemampuan yang penulis miliki, tapi atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, Alhamdulillah hambatan tersebut dapat teratasi.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan rasa hormat kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini terutama kepada :

1. Bapak Eddy Mulyadi S, Drs., Ak., MM., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor.
2. Bapak Ketut Sunarta, Drs., AK., MM., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor.
3. Bapak Wahyu Eko Budisantoso, Drs., Ak., MM., selaku Dosen Pembimbing.

4. Bapak Ferdisar Andrian, SE., MM., selaku Dosen Pembimbing.
5. Bapak Eman, selaku pada divisi sumber daya insani, Mbak Onah, Bapak Osama pada PT Bank Syariah Mandiri.
6. Orang tua penulis dan adik tercinta yang telah memberikan dukungan materil dan doa kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Lina, Unih Ita dan Mas Yanto yang selalu mendoakan penulis supaya cepat lulus.
8. Lilis, Ana Farhana dan rekan-rekan mahasiswa semua yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan makalah ini.

Akhir kata penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

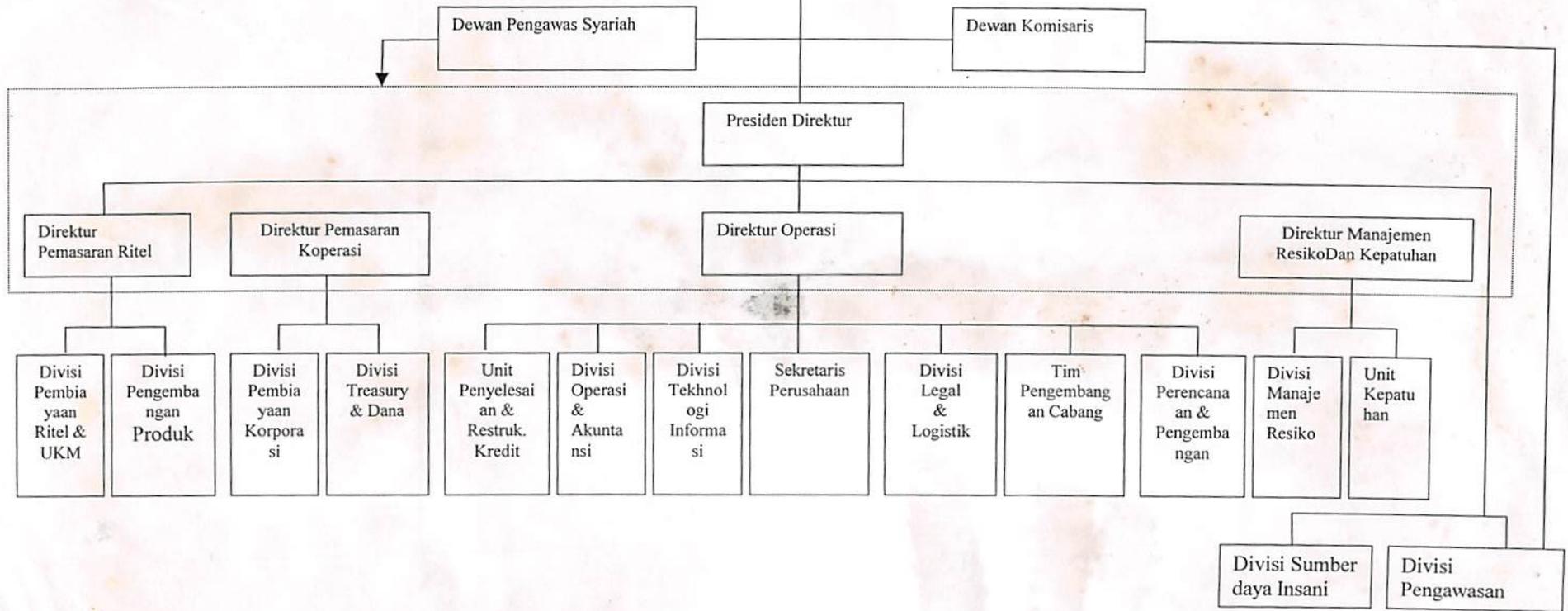
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bogor, Oktober 2002

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Maksud dan Tujuan Penelitian	3
1.3. Kegunaan Penelitian	3
1.4. Kerangka Pemikiran	4
1.5. Metodologi Penelitian	6
1.6. Lokasi Penelitian	6
1.7. Sistematika Pembahasan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1. Bank Konvensional	9
2.1.1. Pengertian Bank Konvensional	9
2.1.2. Fungsi dan Jenis Bank	10
2.1.3. Tujuan Bank	12
2.2. Bank Syariah	13
2.2.1. Pengertian Bank Syariah	14
2.2.2. Konsep Dasar Operasional Bank Syariah	15
2.2.3. Keunggulan dan Kelemahan Bank Syariah	16
2.3. Produk Penyaluran Dana (Pembiayaan)	17
2.3.1. Pengertian Pembiayaan	18
2.3.2. Jenis-jenis Produk Penyaluran Dana	18
2.3.3. Sistem Bagi Hasil	22
2.3.3.1. Pengertian Sistem Bagi Hasil	23
2.3.3.2. Sistem Bagi Hasil Pada Produk Penyaluran Dana	24
2.3.3.3. Perbedaan Antara Produk Penyaluran Dana	25
2.4. Rasio Profitabilitas	26
2.4.1. Pengertian Rasio Profitabilitas	26
2.4.2. Pengukuran Rasio Profitabilitas	27
2.5. Tinjauan Atas Produk Penyaluran Dana Bank Syariah Pada PT Bank Syariah Mandiri	29



10 Oktober 2002
4/1699/2002

BANK SYARIAH
MANDIRI 

Kepada
Universitas Pakuan
Jl. Pakuan PO Box 452
BOGOR

Kantor Pusat
Gedung Bank Syariah Mandiri
Jl. M.H. Thamrin No. 5
Jakarta 10340 - Indonesia
Telp. : (62-21) 2300509 (Hunting)
Faks. : (62-21) 2303747

u.p. : H. Subandi Al Marsudi. SH, MH

Assalaamu'alaikum wr, wb.

Perihal: **Surat Keterangan**

"Semoga Saudara beserta Staf senantiasa dalam keadaan sehat wal'afiat, Amin."

Menunjuk surat Saudara tertanggal 13 Maret 2002 perihal permohonan riset mahasiswa/wi Saudara, dengan ini kami beritahukan bahwa **Sdr. Herliyanti No. 022197085**, telah selesai menjalani riset di Bank Syariah Mandiri Cabang Bogor dan KP. Divisi Operasi & Akonting pada bulan Juli dan Agustus 2002.

Data yang didapat semata-mata hanya keperluan ilmiah sebagai persiapan penyusunan skripsi serta tidak akan disebarluaskan kepada pihak ketiga (pihak lain).

Demikian agar Saudara maklum.

Wassalaamu'alaikum wr, wb.

DIVISI SUMBERDAYA INSANI 



Dadang Hernawan
Pj. Kepala Divisi

Tembusan :

- KP. DOA
- Cabang Bogor

BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN.....	31
3.1. Objek Penelitian	31
3.1.1. Sejarah Singkat Berdirinya PT Bank Syariah Mandiri ..	31
3.1.2. Struktur Organisasi PT Bank Syariah Mandiri	33
3.1.3. Ketentuan Operasional PT Bank Syariah Mandiri.....	35
3.2. Metode Penelitian	38
3.2.1. Ruang Lingkup Penelitian.....	38
3.2.2. Jenis Data	39
3.2.3. Sumber Data.....	39
3.2.4. Alat dan Teknik Pengumpulan Data	39
3.2.5. Teknik Penganalisaan Data	40
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	 41
4.1. Kegiatan Usaha pada Bank Syariah Mandiri.....	41
4.1.1. Produk Penyaluran Dana.....	42
4.1.2. Prosedur Pemberian Pembiayaan.....	44
4.2. Kinerja Finansial Pada Bank Syariah Mandiri.....	52
4.3. Evaluasi Profitabilitas Pada Bank Syariah Mandiri	60
 BAB V RANGKUMAN KESELURUHAN.....	 71
 BAB VI SIMPULAN DAN SARAN	 75
6.1. Simpulan.....	75
6.1.1. Simpulan Umum.....	75
6.1.2. Simpulan Khusus	76
6.2. Saran.....	79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL I : Laporan Kinerja Keuangan

TABEL II : Kinerja Aktivitas Pembiayaan

TABEL III : Laba Rugi Pembiayaan Musyarakah dan pembiayaan Mudharabah

benar melihat atau memilih pihak yang akan diberikan pembiayaan dari berbagai segi sehingga bank akan memiliki kepercayaan bahwa pihak yang telah menerima pembiayaan tersebut akan mampu membayarnya pada waktu yang telah ditentukan.

Dengan pertimbangan tersebut akan membawa dampak terhadap kemampuan bank untuk memperoleh laba. Untuk mengetahui kemajuan bank dalam menjalankan kegiatan usahanya, harus dianalisis profitabilitasnya yaitu pada pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah. Analisis profitabilitas pada aktivitas tersebut dinilai perlu dilakukan agar manajemen memperoleh informasi tentang kemampuan suatu aktivitas menghasilkan laba. Analisis profitabilitas pembiayaan Mudharabah dan pembiayaan Musyarakah merupakan upaya penting untuk menelaah keunggulan aktivitas tersebut. Agar senantiasa bank dapat lebih fleksibel memenuhi kebutuhan nasabah dengan tetap memperhatikan kontribusi finansial aktivitas pembiayaan tersebut pada kinerja perusahaan secara umum.

Berdasarkan uraian diatas penulis mengadakan penelaahan terhadap pembiayaan yang disalurkan dengan memberi judul:

“TINJAUAN ATAS PRODUK PENYALURAN DANA BANK SYARIAH MANDIRI DAN PENGARUHNYA TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT BANK SYARIAH MANDIRI”.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1) Bagaimana kegiatan usaha pada Bank Syariah Mandiri ?

Kegunaan dari penelitian ini antara lain yaitu :

- 1) Bagi penulis, untuk menambah pengetahuan dibidang perbankan, khususnya pada bank syariah dengan membandingkan teori yang didapat dengan praktek yang terjadi dilapangan.
- 2) Bagi perusahaan yang bersangkutan, penulis mengharapkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan dituangkan berupa kesimpulan-kesimpulan dan saran-saran digunakan oleh pihak manajemen sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan dalam melakukan tinjauan atas

1.3 Kegunaan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui kegiatan usaha pada Bank Syariah Mandiri .
- 2) Untuk mengetahui kinerja keuangan pada Bank Syariah Mandiri.
- 3) Untuk mengetahui evaluasi profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri.

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

penyaluran dana dan pengaruhnya terhadap profitabilitas. Pakuan dan memperoleh data dan informasi mengenai tinjauan atas produk persyaratan dalam penyusunan skripsi pada Fakultas Ekonomi Universitas Maksud dari penelitian ini adalah untuk memenuhi salah satu

1.2. Maksud dan Tujuan Penelitian

- 2) Bagaimana kinerja finansial Pada Bank Syariah Mandiri ?
- 3) Bagaimana evaluasi profitabilitas Pada Bank Syariah Mandiri ?

pelaksana usaha, dan Pembagian keuntungan dibagikan sesuai dengan kesepakatan bersama. Dalam perkongsian ini, pemilik dana boleh melakukan intervensi manajemen dalam usaha yang dibiayai tersebut.

Pada aktivitas ini besarnya jumlah pembiayaan tergantung kepada nasabah, namun dalam hal ini Bank melakukan analisis terlebih dulu terhadap permohonan yang diajukan oleh nasabah untuk diketahui layak atau tidaknya jumlah pembiayaan yang di ajukan. Dari aktivitas tersebut dapat diketahui tingkat keberhasilan untuk menghasilkan laba.

Dengan demikian untuk menganalisis kemampuan menghasilkan laba dari suatu produk atau aktivitas dapat dilakukan dengan melakukan profitability analisis. Pada perusahaan dalam hal ini Bank yang menghasilkan berbagai macam produk atau aktivitas (*Product/activity diversification*), manajemen memerlukan informasi akuntansi penuh untuk memungkinkan manajemen melakukan analisis kemampuan tiap produk atau aktivitas dalam menghasilkan laba. Jika analisis kemampuan menghasilkan laba ditetapkan pada produk atau aktivitas, diperlukan informasi akuntansi yang berupa pendapatan penuh yang dihasilkan oleh produk atau aktivitas dalam periode tertentu, biaya penuh yang dikorbankan untuk memproduksi dan memasarkan produk tersebut selama periode yang sama dan aktiva penuh yang digunakan untuk memproduksi produk tersebut. Dengan analisis tersebut manajemen dapat memperoleh sumber penyebab timbulnya laba atau rugi masing-masing produk yang disalurkan.

1.6. Lokasi Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis melakukan penelitian pada Bank Syariah Mandiri, yang berlokasi di Jalan MH. Thamrin No.5, Jakarta.

1.7. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran dalam pembahasan makalah skripsi ini, maka penulis membagi sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang penelitian, maksud dan tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka pemikiran, metodologi penelitian, lokasi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang bank syariah dan bank konvensional, pengertian bank, fungsi dan jenis bank, tujuan bank, bank syariah, pengertian bank syariah, konsep dasar operasional bank syariah, keunggulan dan kelemahan bank syariah, produk penyaluran dana (pembiayaan), pengertian pembiayaan, jenis-jenis pembiayaan, sistem bagi hasil, pengertian sistem bagi hasil, sistem bagi hasil pada produk penyaluran dana, perbedaan antara produk penyaluran dana, profitabilitas, pengertian profitabilitas, pengukuran profitabilitas, tinjauan atas produk penyaluran dana bank syariah dan pengaruhnya terhadap profitabilitas.

BAB III. OBYEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan, ketentuan operasional, metode penelitian yang harus dilakukan oleh penulis, dan tehnik penganalisaan data.

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi pembahasan mengenai kegiatan usaha pada Bank Syariah Mandiri, kinerja finansial pada Bank Syariah Mandiri, Evaluasi profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri.

BAB V. RANGKUMAN KESELURUHAN

Dalam bab ini penulis membuat rangkuman dari uraian yang telah disajikan oleh penulis pada bab-bab sebelumnya.

BAB VI. SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan simpulan dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya dan saran-saran dari penulis yang mungkin akan berguna dan bermanfaat bagi Bank Syariah Mandiri..

DAFTAR PUSTAKA

Berisi literatur-literatur yang dijadikan referensi untuk kepentingan penelitian, terutama yang digunakan pada tinjauan pustaka dan pembahasan penelitian.

LAMPIRAN

Berisi tambahan informasi yang secara tidak langsung digunakan untuk kepentingan interpretasi dan berfungsi sebagai penunjang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Bank Konvensional

Pada dasarnya bank berfungsi sebagai pengumpul dana, pemberi kredit dan menjadi perantara didalam lalu lintas pembayaran. Peranan bank saat ini semakin berkembang dan bidang usahanya pun semakin luas, sejalan dengan kemajuan peradaban teknologi informasi dan globalisasi perekonomian internasional. Dengan demikian persaingan didalam dunia perbankan semakin ketat.

2.1.1. Pengertian Bank Konvensional

Menurut A. Abdurrachman dalam ensiklopedia Ekonomi Keuangan dan Perdagangan yang dikutip oleh Thomas Suyatno, dkk dalam bukunya Kelembagaan Perbankan mendefinisikan bank sebagai berikut :

Bank adalah suatu jenis usaha lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, membiayai usaha perusahaan-perusahaan, dan lain-lain. (18:10)

Kemudian pengertian Bank menurut pasal 2 ayat 1 Undang-Undang No. 10 tahun 1998, tanggal 10 november 1998 tentang perbankan, yaitu :

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pada awal pendiriannya, keberadaan Bank Syariah belum mendapat perhatian yang optimum dalam tatanan industri perbankan nasional. Landasan hukum operasi bank yang menggunakan sistem syariah ini hanya dikategorikan sebagai "Bank dengan Sistem Bagi Hasil". Tidak terdapat rincian landasan hukum syariah serta jenis-jenis usaha yang diperbolehkan.

Perkembangan perbankan syariah pada era reformasi ditandai dengan disetujuinya Undang-undang Nomor 10 tahun 1998. Dalam undang-undang tersebut diatur dengan rinci rincian landasan hukum, serta jenis-jenis usaha yang dapat dioperasikan dan diimplikasikan oleh bank syariah. Tidak berbeda dengan bank konvensional, dalam kegiatan operasinya bank syariah memiliki kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana dari masyarakat dalam bentuk pembiayaan.

Pembiayaan yang banyak diberikan oleh Bank Syariah yaitu Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah. Kedua pembiayaan tersebut menggunakan sistem bagi hasil terhadap keuntungan yang diperoleh. Selain kedua pembiayaan tersebut terdapat jenis pembiayaan Murabahah. Pembiayaan yang diberikan ini merupakan kepercayaan bagi sipemberi dan sipenerima sebagai pemegang amanah. Sebagai pemberi, Bank harus benar-

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. (19 : pasal 2)

Dari definisi tersebut penulis menyimpulkan bahwa Bank merupakan suatu lembaga yang bergerak dalam bidang keuangan yang berfungsi untuk memperlancar lalu lintas pembayaran dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

2.1.2. Fungsi dan Jenis Bank

1) Fungsi Bank

Y. Sri Susilo, dkk dalam bukunya *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* menjelaskan secara umum fungsi dan jenis bank. Fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *Financial Intermediary*.

Secara lebih spesifik fungsi bank dapat sebagai :

(1) Agent Of Trust

Dasar utama kegiatan perbankan adalah trust atau kepercayaan, baik dalam hal menghimpun dana maupun penyaluran dana.

(2) Agent Of Development

Sektor dalam kegiatan perekonomian masyarakat yaitu sektor moneter dan sektor riil tidak dapat dipisahkan. Kedua sektor tersebut berinteraksi saling mempengaruhi satu dengan lain. Sektor riil tidak akan dapat berkinerja dengan baik apabila sektor moneter tidak bekerja dengan baik.

(3) Agent Of Services

Disamping melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa-jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa-jasa yang ditawarkan bank ini erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum. Jasa-jasa yang diberikan antara lain berupa jasa pengiriman uang, jasa penitipan barang berharga, jasa pemberian jaminan bank, dan jasa penyelesaian tagihan. (14 : 6)

Ketiga fungsi bank diatas diharapkan dapat memberikan gambaran yang menyeluruh dan lengkap mengenai fungsi bank dalam perekonomian, sehingga bank tidak hanya dapat diartikan sebagai lembaga peraturan keuangan atau *Financial Intermediary Institution*.

2) Jenis-jenis Bank**(1) Bank Sentral**

Bank Sentral adalah Bank Indonesia milik negara, dan merupakan badan hukum yang berhak melakukan tugas dan usaha berdasarkan undang-undang nomor 13 tahun 1968, tanggal 7 desember 1968 tentang bank sentral.

Dalam pasal 7 undang-undang nomor 13 tahun 1968 disebutkan tugas pokok bank sentral adalah membantu pemerintah dalam :

- 1) Mengatur, menjaga, dan memelihara kestabilan nilai rupiah.
- 2) Mendorong kelancaran produksi dan pembangunan serta memperluas kesempatan kerja guna meningkatkan tarap hidup rakyat banyak.

(2) Bank Umum

Bank umum adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum, dalam arti dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada.

Begitu pula dengan wilayah operasinya dapat dilakukan diseluruh wilayah. Bank umum sering disebut bank komersi (*Commercial Bank*).

(3) Bank Perkreditan Rakyat

Bank Perkreditan Rakyat adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (UU No.10 1998). Artinya kegiatan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan Bank Umum. Keberadaan Bank Perkreditan Rakyat dikukuhkan berdasarkan Peraturan Pemerintah RI No. 71 tahun 1992, tanggal 30 oktober 1992.

Jenis usaha BPR antara lain :

- 1) Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan, dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.**
- 2) Memberikan kredit**
- 3) Menyediakan pembiayaan dan penempatan dana berdasarkan prinsip Syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia**
- 4) Menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Deposito berjangka, sertifikat deposito dan atau tabungan pada bank lain. (14 : 8)**

2.1.3. Tujuan Bank

Setiap perusahaan didalam melakukan kegiatan atau usahanya memiliki tujuan tertentu agar dapat melangsungkan kehidupan perusahaan tersebut, baik dari segi kegiatan atau operasional maupun dari segi memperoleh keuntungan pada setiap periode tertentu. Menurut Juli Irmayanto dkk dalam bukunya Bank sebagai lembaga perusahaan menjelaskan tujuan bank sebagai berikut :

1) Tujuan Bank Sebagai Lembaga Perusahaan.

(1) Tujuan Jangka Pendek

- 1) Memenuhi kebutuhan likuiditas wajib minimum bank (reserve requirement atau giro wajib minimum) yang harus dilaporkan secara mingguan pada Bank Indonesia.
 - 2) Memberikan pelayanan kepada nasabah secara maksimum
 - 3) Menanamkan dana dalam sekuritas
- (2) Tujuan Jangka Panjang
- 1) Memperoleh laba maksimum atau
 - 2) Memaksimumkan nilai perusahaan
- 2) Tujuan Bank Sebagai Lembaga Keuangan
- (1) Menjalankan usaha melalui kegiatan dibidang keuangan yaitu menarik dari dan menyalurkannya kepada masyarakat
 - (2) Memiliki tujuan usaha yaitu membeli uang dan menjual dalam bentuk produk jasa dan pemberian pinjaman (kredit) kepada masyarakat. (18 : 8)

2.2. Bank Syariah

Sistem Bank berdasarkan prinsip Syariah sebelumnya di Indonesia hanya dilakukan oleh Bank Syariah seperti Bank Muamalat Indonesia dan BPR Syariah lainnya. Dewasa ini sesuai dengan undang-undang perbankan nomor 10 tahun 1998 yang baru, bank umum pun dapat menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah asal sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Latar Belakang berdirinya Bank Syariah adalah :

- 1) Keinginan Ummat Islam untuk menghindari riba dalam kegiatan muamalahnya
- 2) Keinginan Ummat Islam untuk memperoleh kesejahteraan lahir dan batin melalui kegiatan muamalah yang sesuai dengan ajaran islam

pembiayaan baik untuk keperluan investasi maupun modal kerja.

- 3) Menetapkan imbalan sehubungan dengan kegiatan usaha lainnya yang lazim dilakukan oleh bank dengan prinsip bagi hasil. (20 : 13)

2.2.2. Konsep Dasar Operasional Bank Syariah

Konsep atau prinsip dasar bank syariah disusun berdasarkan azas-azas sebagai berikut:

- 1) Dalam melakukan aktivitas ekonomi dan keuangan, sesama manusia tidak boleh memakan atau melakukan intervensi ekonomi keuangan yang bertentangan dengan ketentuan syariah islam.
- 2) Dalam hukum islam beban bunga yang harus dibayar dalam rangka pinjam meminjam uang adalah haram yang harus dihindari
- 3) Sistem bank syariah dan operasinya harus menghilangkan elemen – elemen yang bersifat eksploitatif atau penganiayaan
- 4) Dalam menjalankan usaha agar berpaduan kepada prinsip keadilan seperti melalui jual beli, usaha bagi hasil dan joint venture yang sejak awal sudah ada persetujuan kedua belah pihak
- 5) Dalam melakukan kegiatan hendaknya menjauhi untuk membiayai kegiatan yang tidak sejalan dengan syariah.

(11 : 80)

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa konsep dasar operasional bank Syariah adalah dalam menjalankan operasinya tidak menggunakan sistem bunga yang biasa digunakan bank Konvensional, dan sedapat mungkin menghindari praktek-praktek yang bertentangan dengan syariat Islam.

Perbedaan prinsip perbankan konvensional dengan bank Syariah adalah:

- 3) Keinginan Ummat Islam untuk mempunyai alternatif dalam menggunakan jasa-jasa perbankan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah islam.

2.2.1. Pengertian Bank Syariah

Muhammad Syafi'i Antonio dalam bukunya Bank Syariah Suatu

Pengenalan Umum mendefinisikan:

Bank Syariah atau sering juga disebut Bank Islam , yang pada dasarnya adalah salah satu alternatif bank yang menjalankan usahanya dengan pola bagi hasil. Artinya kemitraan kerja antara nasabah dan bank bukan dilandasi dari pendapatan dari hasil bunga, tapi dari hasil usaha yang dibagi rata.
(10 : 125)

Drs.H.Karmeen Permataatmadja, MPA dan Muhammad Syafi'i

Antonio, Msc. Mendefinisikan Bank Syariah sebagai berikut :

- 1) **Bank Syariah ialah Bank yang beropersi sesuai dengan prinsip-prinsip Islam**
- 2) **Bank Syariah adalah bank yang tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentua Alquran dan Hadits.**
(11 : 45)

Dari pengertian tersebut penulis menyimpulkan bahwa Bank Syariah adalah Bank yang beroperasi atau kegiatan usahanya dengan pola bagi hasil sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Prinsip bagi hasil dalam peraturan pemerintah pasal 2 ayat 1 nomor 72 tahun 1992 digunakan oleh bank dalam:

- 1) **Menetapkan imbalan yang diberikan kepada masyarakat sehubungan dengan penggunaan dana masyarakat yang dipercayakan kepadanya.**
- 2) **Menetapkan imbalan yang akan diterima sehubungan dengan penyediaan dana kepada masyarakat dalam bentuk**

No	Bank Islam atau Syariah	Bank Konvensional
1	Sistem bagi hasil	Sistem bunga
2	Tidak terdapat bunga berbunga bila terlambat membayar cicilan	Terdapat bunga berbunga
3	Terdapat dewan pengawas syariah	Tidak terdapat dewan pengawas syariah
4	Tidak terdapat pinalty bila cicilan dilunasi	Terdapat pinalty
5	Penentuan besarnya rasio bagi hasil atau margin keuntungan di buat pada waktu akad dengan berpedoman pada kemungkinan untung rugi.	Penentuan bunga dibuat pada waktu akad tanpa berpedoman pada untung rugi.

(18 : 53)

2.2.3. Keunggulan dan Kelemahan Bank Syariah

Bank Syariah didalam menjalankan kegiatan operasionalnya memiliki keunggulan dan kelemahan, untuk dapat bersaing dengan bank Konvensional lainnya.

Keunggulan Bank Syariah diantaranya :

- 1) Keunggulan bank syariah terutama pada kuatnya ikatan emosional keagamaan antara pemegang saham, pengelola bank, dan nasabahnya. Dari ikatan emosional inilah dapat dikembangkan kebersamaan dalam menghadapi risiko usaha dan membagi keuntungan secara jujur dan adil.
- 2) Bahwa dengan adanya keterikatan secara religi, maka semua pihak yang terlibat dalam bank Islam akan berusaha sebaik-baiknya sebagai pengamalan ajaran agamanya sehingga berapapun hasil yang diperoleh diyakini membawa manfaat.
- 3) Besarnya fasilitas pembiayaan (Al-Mudharabah dan Al-Musyarakah) yang tidak membebani nasabah sejak awal dengan kewajiban membayar biaya secara tetap.
- 4) Dengan diterapkannya sistem bagi hasil sebagai pengganti bunga maka tidak ada diskriminasi terhadap nasabah yang didasarkan atas kemampuan ekonominya sehingga aksesibilitas bank Islam menjadi sangat luas.
- 5) Dengan adanya sistem bagi hasil maka untuk penyimpan dana telah tersedia peringatan dini tentang keadaan banknya yang

bisa diketahui sewaktu-waktu dari naik turunnya jumlah bagi hasil yang diterima. (11 : 46)

Kelemahan Bank Syariah :

- 1) Bank dengan sistem ini terlalu berprasangka baik kepada semua nasabahnya dan berasumsi bahwa semua orang yang terlibat dalam bank islam adalah jujur. Dengan demikian bank islam sangat rawan terhadap mereka yang beritikad tidak baik, sehingga diperlukan usaha tambahan untuk mengawasi nasabah yang menerima pembiayaan dari bank islam.
- 2) Bahwa sistem bagi hasil memerlukan perhitungan yang rumit terutama dalam menghitung bagian laba nasabah yang kecil dan yang nilai simpanannya dibank tidak tetap. Dengan demikian kemungkinan salah hitung setiap saat bisa terjadi sehingga diperlukan kecermatan yang lebih besar dari bank konvensional.
- 3) Karena bank ini membawa misi bagi hasil yang adil, maka bank Islam lebih memerlukan tenaga-tenaga profesional yang andal daripada bank konvensional. (11 : 47)

2.3. Produk Penyaluran Dana (Pembiayaan)

Produk penyaluran dana merupakan salah satu kegiatan operasional bank pada umumnya. Produk penyaluran dana pada bank syariah diberikan dalam bentuk pembiayaan pada masyarakat yang digunakan sebagai modal usaha yang akan dijalankan oleh nasabah. Kegiatan dari pembiayaan ini sangat membantu bank untuk meningkatkan pendapatan.

2.3.1. Pengertian Pembiayaan

Menurut Undang-undang Perbankan nomor 10 tahun 1998 pengertian pembiayaan adalah sebagai berikut:

Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan

pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. (18 : 45)

Menurut Sri Susilo dalam bukunya bank dan lembaga keuangan lain pengertian pembiayaan adalah sebagai berikut:

Pembiayaan dalam arti luas diartikan sebagai kepercayaan. Maksud dari kepercayaan bagi sipemberi adalah ia percaya kepada sipenerima pembiayaan bahwa pembiayaan yang disalurkaninya pasti akan dikembalikan sesuai perjanjian. Sedangkan bagi sipenerima merupakan penerimaan kepercayaan sehingga mempunyai untuk membayar sesuai jangka waktu. (14 : 92)

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembiayaan adalah merupakan salah satu tugas pokok bank yaitu pemberian fasilitas kredit atau pembiayaan dana untuk memenuhi pihak-pihak yang berkepentingan yang diberikan dapat berupa uang atau tagihan yang nilainya diukur dengan uang.

2.3.2. Jenis-jenis Produk Penyaluran Dana (Pembiayaan)

Produk penyaluran dana bank syariah diberikan dalam bentuk pembiayaan antara lain:

1) Pembiayaan Mudharabah

M. Syaff'i Anthonio dalam bukunya Bank Syariah Bagi Bankir dan Praktisi Keuangan mberikan pengertian tentang pembiayaan Mudharabah yaitu:

Pembiayaan Mudharabah yaitu suatu perjanjian usaha antara pemilik modal dengan pengusaha, dimana pihak pemilik modal menyediakan seluruh dana yang

diperlukan dan pihak pengusaha melakukan pengelolaan atas usaha. (10 : 89)

Adapun menurut Muhammad Syafe'I Anthonio dalam bukunya *Bank Syariah Wacana Ulama dan Cendikiawan*, mengemukakan pengertian pembiayaan Mudharabah adalah sebagai berikut:

Pembiayaan Mudharabah adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (Shahibul Maal) menyediakan seluruh modal (100%), sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha dibagi menurut kesepakatan bersama yang dituangkan dalam kontrak. (12 : 137)

Dari pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa pembiayaan Mudharabah merupakan pembiayaan kerjasama antara bank sebagai pemilik dana (Shahibul Maal) dengan nasabah sebagai pelaksana (Mudharib). Pembagian hasil keuntungan dari proyek atau usaha tersebut diberikan sesuai dengan nisbah yang telah disepakati.

Jenis pembiayaan Mudharabah terbagi menjadi dua, yaitu:

(1) Mudharabah Muthlaqah

Bentuk kerjasama antara *Shahibul Maal* dan *Mudharib* yang cakupannya sangat luas dan tidak dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu, dan daerah bisnis.

(2) Mudharabah Muqayyadah

Mudharabah Muqayyadah disebut juga dengan istilah *restricta mudharabah/sfecified mudharabah* adalah bentuk kerjasama

antara shahibul maal dan mudharib yang cakupannya dibatasi dengan jenis usaha, waktu, dan daerah bisnis.

2) Pembiayaan Musyarakah

Muhammad Syafe'I Anthonio dalam bukunya Bank Syariah Bagi Bankir dan Praktisi Keuangan memberikan pengertian tentang pembiayaan Musyarakah adalah sebagai berikut:

Pembiayaan Musyarakah adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana (atau amal/expertise) keuntungan yang diberikan sesuai dengan kesepakatan bersama. (10 : 143)

Sedangkan menurut Drs.Karnaen Perwataatmadja, MPA dalam bukunya Bank Syariah Suatu Pengenalan Umum menjelaskan pengertian pembiayaan Musyarakah adalah sebagai berikut:

Pembiayaan Musyarakah adalah suatu perjanjian antara bank dengan pengusaha, dimana baik pihak bank maupun pihak pengusaha secara bersama membiayai suatu usaha atau proyek yang dikelola secara bersama pula, atas dasar bagi hasil sesuai dengan penyertaan. (14 : 105)

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembiayaan Musyarakah suatu akad kerjasama antara bank dengan penngusaha, dimana pihak bank maupun pengusaha memberikan kontribusi dana dimana keuntungan didapat sesuai dengan kesepakatan bersama.

Jenis-jenis pembiayaan musyarakah:

(1) Pembiayaan Musyarakah berdasarkan kepemilikan

Musyarakah pemilikan tercipta karena warisan, wasiat atau kondisi lainnya yang mengakibatkan pemilikan satu asset oleh dua orang atau lebih.

(2) Pembiayaan Musyarakah berdasarkan akad

Pembiayaan Musyarakah berdasarkan akad tercipta dengan cara kesepakatan dimana dua orang atau lebih setuju bahwa tiap orang atau lebih setuju bahwa tiap orang dari mereka memberikan modal musyarakah. Mereka pun sepakat berbagi keuntungan dan kerugian.

(3) Pembiayaan Murabahah

Drs.H.Karnaen Perwataatmadja, MPA. Dalam bukunya Bank Syariah Suatu Pengenalam Umum mengemukakan pengertian pembiayaan Murabahah adalah sebagai berikut:

Pembiayaan Murabahah adalah suatu perjanjian yang disepakati antara bank dengan nasabah, dimana bank menyediakan pembiayaan untuk pembelian bahan baku atau modal kerja lainnya yang dibutuhkan nasabah, yang akan dibayar kembali oleh nasabah sebesar harga jual bank (harga beli bank plus margin keuntungan pada saat jatuh tempo). (14 : 104)

Adapun menurut Muhammad Syafi'i Anthonio dalam bukunya Bank Syariah Wacana Ulama dan Cendikiawan, mengemukakan pengertian pembiayaan Murabahah sebagai berikut:

Pembiayaan Murabahah merupakan akad jual beli antara nasabah dengan bank, dimana bank membiayai kebutuhan investasi nasabah yang dijual dengan harga pokok ditambah dengan keuntungan yang diketahui dan disepakati bersama. (12 : 135)

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembiayaan Murabahah adalah suatu perjanjian atau akad jual beli antara nasabah dan bank dimana bank menyediakan pembiayaan untuk pembelian bahan baku atau modal kerja lainnya dengan keuntungan yang disepakati bersama.

2.3.3. Sistem Bagi Hasil

Bank Syariah yang dikenal dengan bank bagi hasil atau bank yang kegiatannya tanpa sistem bunga. Bank tanpa bunga berarti bank yang beroperasi dengan sistem yang tidak menginginkan bunga sama sekali tetapi sebagai gantinya digunakan metode bagi hasil. Sistem bagi hasil diterapkan pada produk penyaluran dana yaitu pada pembiayaan mudharabah dan musyarakah.

2.3.3.1. Pengertian Sistem Bagi Hasil

Bank Syariah yang dikenal dengan bank bagi hasil atau bank yang kegiatannya tanpa sistem bunga. Bank tanpa bunga berarti bank yang beroperasi dengan sistem yang tidak menginginkan bunga sama sekali tetapi sebagai gantinya digunakan metode bagi hasil. Sistem bagi hasil diterapkan

pada produk penyaluran dana yaitu pada pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah.

Menurut M. Abdul Mannan, dalam bukunya *Ekonomi Islam Teori dan Praktek* mendefinisikan sistem bagi hasil sebagai berikut:

Sistem Bagi Hasil adalah suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antar penyedia dana dengan pengelola dana. Pembagian hasil usaha ini dapat terjadi antara bank dan penyedia dana, maupun antara bank dan nasabah penerima dana. (11 : 42)

Syafi'i Anthonio dalam bukunya *Bank Syariah Suatu Pengenalan Umum* mengemukakan pengertian sistem bagi hasil sebagai berikut:

Sistem bagi hasil adalah suatu tata cara untuk menentukan besarnya rasio atau tingkat keuntungan yang akan diterima oleh bank dan nasabah dimana penentuan tersebut dilakukan pada waktu akad perjanjian. (10 : 78)

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sistem bagi hasil merupakan tata cara untuk pembagian hasil usaha antara bank dan nasabah yang ditentukan sesuai dengan kesepakatan bersama.

2.3.3.2. Sistem Bagi Hasil Pada Produk Penyaluran Dana

M. Syafi'i Anthonio dalam bukunya *Bank Syariah Bagi Bankir dan Praktisi Keuangan* menjelaskan sistem bagi hasil pada produk penyaluran dana ialah sebagai berikut:

Sistem Bagi Hasil pada Pembiayaan Mudharabah	Sistem Bagi Hasil pada Pembiayaan Musyarakah
<ol style="list-style-type: none"> 1. Bank menyediakan 100% pembiayaan suatu proyek usaha 2. Pengusaha mengelola proyek usaha tanpa campur tangan bank, namun bank mempunyai hak untuk tindak lanjut dan pengawasan. 3. Bank dan pengusaha sepakat melalui negosiasi tentang porsi bagian untung masing-masing 4. Apabila terjadi rugi bank akan menanggung kerugian sebesar pembiayaan yang disediakan sedang pengusaha menanggung kerugian tenaga, waktu, managerial skill serta kehilangan nisbah keuntungan bagi hasil yang akan diperolehnya. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bank dengan nasabah atau nasabah-nasabahnya menyetujui untuk masing-masing menyediakan pembiayaan sesuai kesepakatan. 2. Semua pihak termasuk bank mempunyai hak untuk berpartisipasi dalam manajemen perusahaan. 3. Semua pihak melalui suatu negosiasi menyetujui nisbah pembiayaan keuntungan usaha. 4. Seandainya terjadi kerugian dalam usaha maka masing-masing tidak bertanggung jawab kecuali sebatas besar penyertaan modal.

(10 : 85)

Dari perbedaan sistem bagi hasil tersebut penulis menyimpulkan bahwa sistem bagi hasil ditentukan sesuai dengan kesepakatan bersama antara bank dan pengelola usaha pada waktu akan melakukan perjanjian kerjasama atas pembiayaan tersebut.

Penentuan hasil usaha dari pembiayaan murabahah ialah dengan melalui akad jual beli antara nasabah dan bank, dimana bank membiayai kebutuhan investasi nasabah yang dijual dengan harga pokok ditambah dengan keuntungan yang diketahui dan disepakati bersama.

2.3.3.3. Perbedaan antara Produk Penyaluran Dana

Dari produk penyaluran dana bank syariah dapat dilihat perbedaan sebagai berikut:

Pembiayaan Mudharabah	Pembiayaan Musyarakah	Pembiayaan Murabahah
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pihak bank sebagai pemilik modal sepenuhnya, sedangkan pihak pengusaha menjadi pengelola tanpa campur tangan bank. 2. Keuntungan yang didapat ditentukan berdasarkan bagi hasil yang telah disepakati bersama misalnya 70:30, 65:35,... 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pihak bank dan nasabah secara bersama-sama membiayai suatu usaha atau proyek yang dikelola bersama pula, atas dasar bagi hasil sesuai dengan penyertaan. 2. Dalam kerjasama ini terdapat campur tangan pihak bank . 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembiayaan yang diberikan dalam bentuk jual beli. 2. Bank menyediakan pembiayaan untuk pembelian bahan baku yang dibutuhkan nasabah, yang akan dibayar kembali sebesar harga jual.

(10 : 87)

Dari perbedaan tersebut penulis menyimpulkan bahwa pembiayaan mudharabah dan musyarakah merupakan akad kerjasama antara bank dan nasabah sebagai pengelola usaha dimana keuntungan yang didapat diberikan berdasarkan sistem bagi hasil, sedangkan pembiayaan murabahah merupakan akad jual beli antara nasabah dengan bank, dimana bank membiayai kebutuhan nasabah.

2.4. Profitabilitas

Setiap perusahaan selalu menginginkan dan mendapatkan suatu profitabilitas yang tinggi dengan penggunaan yang cukup efisien agar tidak

3) Return On Investment

Rasio ini berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dapat menghasilkan laba yang diinginkan.

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

4) Operating Rasio

Rasio ini untuk melihat struktur biaya perusahaan selain itu juga mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan

$$\text{Operating Rasio} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

5) Capital Adequacy Ratio (CAR)

Rasio ini menunjukkan kecukupan permodalan suatu bank dalam mendukung kegiatan operasionalnya.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

$$\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total pembiayaan + Surat Berharga}} \times 100\%$$

2.5. Tinjauan atas Produk Penyaluran Dana Bank Syariah dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas

Produk penyaluran dana merupakan salah satu bentuk kegiatan bank yang disalurkan kepada masyarakat. Produk penyaluran dana pada bank syariah diberikan dalam bentuk pembiayaan diantaranya pembiayaan Murabahah

banyak hal yang menganggur. Rasio ini sangat penting untuk mengetahui sejauh mana kemampuan suatu usaha, dalam hal ini bank didalam menghasilkan laba atau keuntungan baik berasal dari kegiatan operasional maupun dari hasil non operasinya. Laba yang tinggi atau meningkat akan membuat bank lebih bisa meluaskan kegiatannya untuk jangka panjang .

2.4.1. Pengertian Profitabilitas

Bambang Riyanto mendefinisikan rasio profitabilitas atau disebut juga rentabilitas adalah sebagai berikut: “kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu”.

(3 : 334)

J. Fred Weston dan Thomas E.Copeland dalam bukunya Manajemen Keuangan menjelaskan pengertian profitabilitas sebagai berikut:

Profitabilitas (kemampulabaan) merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan, rasio profitabilitas akan memberikan jawaban akhir tentang efektivitas manajemen yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan.

(5: 232)

Sedangkan menurut Drs. S. Munawir dalam bukunya Analisa Laporan Keuangan mendefinisikan rasio profitabilitas sebagai berikut :

Rentabilitas atau profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dengan menggunakan aktivitya secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan mempertimbangkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva. (5: 33)

Dari pengertian tersebut penulis menyimpulkan bahwa rasio profitabilitas merupakan alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu.

2.4.2. Pengukuran Profitabilitas

Profitabilitas dapat digunakan dalam mengukur kemampuan dalam memperoleh laba dari kegiatan usaha yang dilakukan pada periode tertentu.

Menurut Teguh Pudjo Muljono dalam bukunya *Analisa Laporan Keuangan*, untuk mengukur rasio profitabilitas digunakan rumus-rumus sebagai berikut:

1) Net Profit Margin

Rasio ini menunjukkan kemampuan bank untuk menghasilkan laba bersih dari kegiatan operasional bank.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

2) Return On Equity

Rasio ini menunjukkan kemampuan bank yang bersangkutan untuk menghasilkan laba bersih dari penggunaan modal yang ditanamkan pada bank yang bersangkutan

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

dengan sistem jual beli, pembiayaan Mudharabah, dan pembiayaan Musyarakah dengan sistem bagi hasil terhadap keuntungan yang diberikan. Sistem bagi hasil merupakan salah satu tata cara pembagian hasil usaha antar penyedia dana dengan pengelola dana. Dalam sistem bagi hasil penentuan nisbah bagi hasil atau keuntungan ditentukan terlebih dulu sebelum dilakukan perjanjian sesuai dengan kesepakatan bersama. Dari sistem yang diterapkan akan menunjukkan pengaruhnya terhadap keberhasilan bank didalam melakukan kegiatan operasionalnya untuk dapat menghasilkan laba.

Untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada suatu periode tertentu, maka digunakan suatu analisis rasio profitabilitas. Dengan rasio ini perusahaan dapat mengetahui tinggi rendahnya profitabilitas yang diperoleh dari pendapatan bagi hasil yang didapat.

Pengukuran profitabilitas yang digunakan pada bank syariah ialah rasio Return On Asset (ROA), dan Capital Adequacy Rasio (CAR). Dari pembiayaan yang diberikan ditentukan tingkat keuntungan yang didapat pada periode tertentu sebagai bahan perbandingan. Pembiayaan menjadi penting dengan keuntungan yang besar, maka untuk mengetahui seberapa besar tingkat keuntungan dari pembiayaan yang diperoleh, dilakukan perbandingan antara produk penyaluran dana atau pembiayaan pada periode tertentu. Dengan demikian bank dalam hal ini pihak manajemen dapat mengatasi dan memecahkan masalah dimasa yang akan datang dalam hal peningkatan laba yang didukung oleh produktifitas kerja para pegawainya, terutama dalam hal fasilitas pembiayaan yang diberikan. Pihak bank harus senantiasa melakukan

analisis terhadap kepatuhan debitur sebagai pemegang amanah atau diberikan kepercayaan oleh bank dalam hal membayar kembali kewajibannya tepat pada waktu yang ditentukan.

Selain hal tersebut, pihak bank harus melakukan pemantauan terhadap penggunaan pembiayaan yang diberikan sehingga bank tidak mengalami banyak kesulitan didalam melakukan kegiatan operasional khususnya pada produk penyaluran dana yang diberikan tersebut untuk dapat mencapai tingkat profitabilitas atau dalam menghasilkan laba perusahaan dan mampu menjaga kelangsungan hidup perusahaan terhadap kegiatan usaha yang dijalankan khususnya pada produk penyaluran dana yang diberikan.